

**PENGARUH MINYAK ZAITUN TERHADAP RUAM POPOK PADA
BAYI**

LITERATUR REVIEW

SKRIPSI



**Oleh :
Nur Maslinda
17010028**

**PROGRAM STUDI PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2021**

PENGARUH MINYAK ZAITUN TERHADAP RUAM POPOK PADA BAYI

LITERATUR REVIEW

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi S1
Keperawatan dan memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)



Oleh :
Nur Maslinda
NIM : 17010028

**PROGRAM STUDI PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN FAKULTAS
ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi penelitian ini telah diperiksa oleh pembimbing dan disetujui untuk mengikuti seminar hasil akhir pada Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember

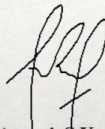
Jember, 30 Juli 2021

Pembimbing I



I.G. Ayu Karnasih, S.Kep., M.Kep., Sp.Mat
NIDN. 40 0511680 2

Pembimbing II



Firdha Novitasari, S.Kep., Ns., MM
NIK. 1968611032013032028

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi *Literature Review* yang berjudul " *Pengaruh Minyak zaitun terhadap Ruam Popok Pada Bayi* " telah diuji dan disahkan oleh Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi Jember pada :

hari : Rabu

tanggal : 11 Agustus 2021

Tempat : Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi Jember

Tim Penguji

Ketua,



Gumiarti, S.ST., M.Ph

NIDN. 4005076201

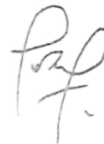
Penguji I,



I.G. Ayu Karnasih, S.Kep., M.Kep., Sp.Mat

NIDN. 40 0511680 2

Penguji II,



Firdha Novitasari, S.Kep., Ns., MM

NIK. 1968611032013032028

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas dr. Soebandi,



Hella Meldy Tursina, S.Kep., Ns., M.Kep

NIDN. 0706109104

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan Ridho-nya yang senantiasa selalu memberikan kemudahan, petunjuk, kekuasaan, dan keyakinan sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada kedua orang tua saya, Ayah Siswanto dan Ibu Sunarsih yang telah memberikan kasih sayang penuh, support, dan doa sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan Program Studi Sarjana Farmasi di Universitas dr. Soebandi Jember.
2. Almamater Universitas dr. Soebandi Jember
3. Seluruh teman-teman kelas 2017A
4. Sahabat saya Ella Agustina, Riska Dwi Cahyantiningrum, Iklin Mawar Diana, Eka Binti Wulandari, Rahmatul Maula, Nabila Nurfaizah, Wulan Rismawati, Rizky Retno Wulandari, Rika Puspita Widianingrum, Widia Anggraeni, Irma Yutiva, Sarmila Patricia yang telah mensupport saya dalam pengerjaan skripsi ini.
5. Pihak Universitas dr. Soebandi Jember

MOTTO

"Cobalah dulu, baru cerita

Pahamilah dulu, baru menjawab

Pikirlah dulu, baru berkata

Dengarlah dulu, baru beri penilaian

Bekerjalah dulu, baru berharap"

(Socrates)

"Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan

Allah hingga ia pulang"

(HR. Tirmidzi)

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Maslinda

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 12 Agustus 1998

Nim : 17010028

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan sebagai syarat penelitian, baik di Universitas dr. Soebandi Jember maupun di perguruan tinggi lain. Skripsi ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing. Dalam perumusan Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis serta dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan atau sanksi lainnya, sesuai dengan norma yang berlaku dalam perguruan tinggi ini.

Jember, 1 September 2021



Nur Maslinda
17010028

SKRIPSI

PENGARUH MINYAK ZAITUN TERHADAP RUAM POPOK PADA BAYI

LITERATUR REVIEW

Oleh
Nur Maslinda
NIM : 17010028

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama	: I.G.Ayu Karnasih,S.Kep.,M.Kep.,Sp.Mat
Dosen Pembimbing Anggota	: Firdha Novitasari, S.Kep., Ns., MM

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Skripsi Literature Review ini dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan Program Studi Sarjana Farmasi STIKES dr. Soebandi dengan judul “Pengaruh Minyak zaitun terhadap Ruam Popok Pada Bayi”. Selama proses penyusunan Skripsi Literature Review ini penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Hella Meldy Tursina, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
2. Ns. Irwina Angelia Silvanasari, S.Kep., Ns., M.Kep. selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas dr. Soebandi
3. Gumiarti, S.ST.,M.Ph selaku ketua penguji
4. I.G.Ayu Karnasih,S.Kep.,M.Kep.,Sp.Mat selaku pembimbing I dan penguji
5. Firdha Novitasari, S.Kep., Ns., MM selaku pembimbing II dan penguji 2

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Jember, 1 September 2021


Nur Maslinda
17010028

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	vii
HALAMAN PEMBIMBING.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4

1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Konsep Minyak Zaitun.....	6
2.1.2 Konsep Ruam Popok.....	9
2.1.3 Mekanisme Pemberian Minyak zaitun terhadap Ruam Popok.....	15
2.2 Kerangka Teori.....	15
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Strategi Pencarian Artikel.....	17
3.1.1 Protokol dan Registrasi.....	17
3.1.2 <i>Database</i> Pencarian.....	17
3.1.3 Kata Kunci.....	17
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	18
3.3 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi.....	18
BAB 4 HASIL DAN ANALISIS.....	21
4.1 Data Umum.....	21
4.1.1 Karakteristik Studi.....	24
4.1.2 Dekripsi Studi Artikel.....	24
4.2 Data Khusus.....	24
4.2.1 Ruam popok sebelum diberikan minyak	

zaitun.....	24
4.2.2 Ruam popok setelah diberikan minyak zaitun	25
4.2.3 Pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok	26
BAB 5. PEMBAHASAN.....	29
5.1 Ruam popok sebelum diberikan minyak zaitun.....	29
5.2 Ruam popok setelah diberikan minyak zaitun	30
5.3 Pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok	32
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
6.1 Kesimpulan	34
6.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA.....	37
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rencana Review Artikel.....	22
Tabel 4.2 Karakteristik Studi.....	24
Tabel 4.3 Ruam popok sebelum diberikan minyak zaitun.....	25
Tabel 4.4 Ruam popok sesudah diberikan minyak zaitun.....	25
Tabel 4.5 Pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.4 Kerangka Teori Pengaruh Minyak zaitun terhadap Ruam

Popok..... 16

Gambar 3.1 Diagram Alur Review Berdasarkan PRISMA 20

DAFTAR SINGKATAN

%	: Persentase
dkk	: Dan kawan-kawan
dll	: dan lain-lain
ASI	: Air Susu Ibu
ABCD	: <i>Air, Barrier, Cleansing, Diapering and Education</i>
BAK	: buang air kecil
BAB	: buang air besar
DPIP	: Dermatitis <i>Diapers</i> Iritan Primer
PH	: <i>Power of Hydrogen</i>

ABSTRAK

Maslinda, Nur,* Karnasih,I.G.A** Novitasari, Firdha***. Pengaruh Minyak zaitun terhadap Ruam Popok Pada Bayi. Program Studi Sarjana Farmasi Universitas dr. Soebandi Jember.

Bayi adalah masa yang sangat penting untuk kehidupan di masa mendatang. Pada masa ini rentan mengalami berbagai masalah kesehatan salah satunya adalah ruam popok. Prevalensi ruam popok di Indonesia mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun. Perawatan yang dapat dilakukan pada bayi yang terkena ruam popok diantaranya yaitu pemberian minyak zaitun. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok. Desain penelitian ini studi literatur, dengan kata kunci ""minyak zaitun ruam popok"" dan/atau""olive oil diaper rash"" yang diperoleh berasal dari database *Google Scholar* tahun terbit 2015-2020 dengan criteria inklusi *experimental study*. Hasil review 5 artikel menunjukkan bahwa sebagian besar ruam popok sebelum diberikan minyak zaitun dari 5 artikel adalah sedang. Sebagian besar ruam popok setelah diberikan minyak zaitun dari 5 artikel adalah ringan. Ada pengaruh pemberian minyak zaitun dengan ruam popok. Berdasarkan pada hasil review menunjukkan bahwa lima artikel secara umum memiliki memiliki hasil yang sama dan sesuai dengan teori, yang menunjukkan efektivitas pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok. Kesimpulan dari penelitian ini adalah minyak zaitun efektif dalam perawatan ruam popok. Disarankan memberikan minyak zaitun apabila terjadi ruam popok serta menjaga kebersihan daerah perianal.

Kata kunci: Minyak zaitun, Ruam popok, Bayi

*penulis

**pembimbing 1

***pembimbing 2

ABSTRACT

Maslinda, Nur, Karnasih,I.G.A** Novitasari, Firdha,*** The influence of olive Oil on Diaper Rash In Infant. Nursing Science Study Program Universitas dr. Soebandi Jember*

The infant is a time that is very important to life in the foreseeable future. At this time are susceptible to a variety of health problems one of which is diaper rash. The prevalence of diaper rash in Indonesia reached 7 to 35%, which override baby boys and girls aged under three years. Treatment can be performed on the affected infants diaper rash include the administration of olive oil. This study aims to describe the effect of olive oil against diaper rash. Research design this study of literature, with the keywords ""olive oil diaper rash" and/or "olive oil diaper rash" is obtained from the database of Google Scholar year of publication 2015-2020 criteria insklusi experimental study. The results of a review of 5 articles showed that the majority of diaper rash before it is given olive oil from 5 of the article is temperate. The majority of diaper rash after being awarded the olive oil from 5 of the article is light. There is the effect of olive oil with diaper rash. Based on the results of the review indicate that the five articles in general have had the same result and in accordance with the theory, which shows the effectiveness of olive oil against diaper rash. The conclusion from this research is that olive oil is effective in the treatment of diaper rash. It is recommended to give the olive oil in case of diaper rash as well as maintain the cleanliness of the perianal area

Keywords: *Olive oil, Diaper rash, Infant*

**author*

*** supervisor 1*

**** supervisor 2*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi adalah masa yang sangat penting untuk kehidupan di masa mendatang. Kemampuan dalam merawat bayi sangat berkaitan erat dengan kehidupan di masa mendatang. Masa bayi juga dikenal dengan masa neonatus, bayi sangat rentan dengan masalah kulit, kecelakaan dan masalah fisik. Masalah fisik bayi baru lahir disebut dengan diaper dermatitis, yang menimbulkan rasa tidak nyaman dan sakit (Kusumaningrum, 2015). Pada masa ini rentan mengalami berbagai masalah penyakit terutama di usia bayi. Bayi sangat sensitif terhadap apapun yang ada di lingkungan sekitarnya (Ully, Widyawati, & Armalina, 2018). Karena pada kelahiran pertama, bayi baru beradaptasi terhadap semua kondisi lingkungan sekitarnya, sehingga belum terbiasa dengan keadaan yang dapat menyerang kondisi tubuhnya terutama masalah kulit, semua bayi memiliki kulit yang sangat sensitive pada bulan pertama, kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Salah satu masalah yang sering terjadi pada kulit bayi dan anak adalah *diaper dermatitis/diaper rash* atau sering disebut dengan ruam popok (Meliyana & Hikmalia, 2017). Cahyati, dkk. (2015) memberikan gambaran bahwa kondisi fisik atau kulit bayi cenderung tipis, halus, PH asam, dan lapisan luar memiliki yang tinggi

yang berpotensi menimbulkan iritasi dan alergi pada kulit bayi.

Prevalensi ruam popok yang dijumpai berbeda-beda tiap negara, rentangnya dari 15% di Italia, 43.8% di China, 75% di Amerika Serikat, dan 87% di Jepang (Hurdoyal & Pandamikum, 2015). Di Indonesia mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun (Aisyah, 2018). Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Jakarta, dari 95 responden, 25 responden mempunyai ruam popok atau 26% dari total sampel (Rustiyaningsih, Rustina, & Nuraini, 2018).

Penyebab ruam popok adalah multifaktorial, antara lain peranan urin, feses, gesekan, kelembaban kulit yang tinggi, bahan iritan kimiawi, penggunaan popok yang tidak baik dan tidak tepat, dan adanya infeksi bakteri atau jamur (Thiers dalam Ullya dkk, 2018). Peningkatan kelembaban akan mempermudah kerusakan pada kulit akibat gesekan kulit dengan popok. Keadaan kulit yang terlampau lembab akan lebih mudah merusak *barrier* (pertahanan) kulit sehingga memudahkan untuk terjadi iritasi pada kulit (Merrill, 2015).

Dampak diaper dermatitis ini meliputi terjadinya infeksi pada daerah perianal bayi yang nantinya akan mengganggu kenyamanan tidur bayi dan bayi akan rewel terutama ketika buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB). menurut Merrill, (2015) biasanya ruam popok tidak berbahaya, tetapi dapat menimbulkan rasa nyeri dan menyebabkan kegelisahan pada bayi maupun batita serta orang tua. Setiap bayi dan batita yang menggunakan popok berpotensi untuk menderita ruam popok dan infeksi

saluran kemih. Oleh karena itu untuk menghindari terjadinya diaper dermatitis maka perlu dilakukan perawatan perianal yang benar.

Perawatan yang dapat dilakukan pada bayi yang terkena ruam popok diantaranya yaitu dengan memperhatikan kebersihan kulit terutama daerah yang memakai diapers untuk mengurangi gesekan dan iritasi. Gesekan tersebut bisa dicegah salah satunya dengan pemberian minyak zaitun. Penggunaan minyak zaitun lebih efektif dalam perawatan *diaper rash*, karena minyak zaitun mengandung asam lemak jenuh sehingga mudah masuk ke dalam lapisan kulit dalam dan mempertahankan kelenturan serta kekenyalan kulit. Minyak zaitun juga merupakan solusi yang aman untuk mencegah kekeringan, pengelupasan kulit. Manfaat minyak zaitun pada kulit sebanding dengan minyak mineral yang tidak memiliki efek samping merugikan pada kulit. Sehingga minyak zaitun ini dapat membantu dalam masalah kulit lainnya yaitu psoriasis, dermatitis, eksim dan juga infeksi kulit lainnya (Meliyana & Hikmalia, 2017).

Hasil penelitian Hapsari dan Aini, (2019) menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna antara olesan minyak zaitun terhadap derajat ruam popok. Minyak zaitun mengandung lemak baik yang dapat melembabkan dan mengenyalkan kulit dengan kombinasi vitamin A dan minyak zaitun mampu meredakan iritasi, kemerahan, rasa kering, atau gangguan lain pada kulit akibat faktor lingkungan, selain itu zaitun memiliki kandungan mineral oil yang didapat dari petroleum yang fungsinya melapisi kulit sehingga kadar air dalam kulit tidak cepat menguap dan kulit akan tetap

terjaga kelembapannya (Utami, 2017).

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Jelita dkk, (2016) menunjukkan sebelum pemberian minyak zaitun pada kelompok eksperimen paling banyak pada derajat ruam popok sedang sebanyak 31 anak dan pada kelompok kontrol paling banyak pada derajat ruam popok sedang sebanyak 20 anak, sedangkan sesudah pemberian minyak zaitun pada kelompok eksperimen paling banyak pada derajat ruam popok ringan sebanyak 29 anak dan pada kelompok kontrol paling banyak pada derajat ruam popok sedang sebanyak 31 anak. Penelitian Firmansyah dkk (2019) menunjukkan bahwa sebelum pemberian *virgin* minyak zaitun ruam popok pada bayi paling banyak pada derajat sedang yaitu 9 responden (60.0%) sedangkan sesudah pemberian *virgin* minyak zaitun ruam popok pada bayi paling banyak pada derajat ringan yaitu 8 responden (53.3%)

Mengacu pada uraian di atas, penulis tertarik untuk mereview artikel berkaitan dengan pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok dari berbagai *literature review*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menjelaskan pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok dari

berbagai *literature review*.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi ruam popok sebelum diberikan minyak zaitun dari berbagai *literature review*
2. Mengidentifikasi ruam popok setelah diberikan minyak zaitun dari berbagai *literature review*
3. Menjelaskan pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok dari berbagai *literature review*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pembelajaran dan sumber, guna untuk mengetahui tentang pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok.

1.4.2 Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil *literatur review* ini sebagai masukan bagi subyek untuk mengetahui pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil *literatur review* ini dapat menambah pengetahuan dan informasi berkaitan dengan pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Minyak Zaitun

a. Pengertian

Minyak zaitun adalah salah satu bahan alami yang direkomendasikan untuk membantu proses penyembuhan luka diabetes. Manfaat minyak zaitun yang mampu obati luka diabetes ini sudah diketahui dan disarankan sejak dulu. Selain dapat mempercepat penyembuhan luka diabetes, minyak zaitun memiliki manfaat yang lain yaitu dapat mempercepat pembekuan darah, mengurangi peradangan dan mempercepat pertumbuhan granulasi. Fungsi dari minyak zaitun salah satunya adalah dapat mempercepat pertumbuhan granulasi. Dengan fungsi mempercepat pertumbuhan granulasi tersebut maka luka yang dirawat dengan menggunakan minyak zaitun kondisinya akan membaik. (Umayu, 2017)

Serangkaian penelitian menunjukan akan besarnya khasiat medis dari minyak zaitun, terutama *extra-virgin olive oil* (yang dihasilkan dari perasan pertama zaitun tanpa pemanasan). Salah satu penelitian melaporkan bahwa minyak zaitun mengandung vitamin E dan vitamin K dan fenol yang tinggi. Fenol mengandung

Flavonoid berperan aktif secara biologis sebagai antioksidan yang sangat kuat (Nurdiantini, Prastiwi, & Nurmaningsari, 2017)

b. Kandungan

Minyak zaitun mengandung satu bahan kimia, oleocanthal yang dapat mencegah radang, mirip dengan penghilang rasa sakit seperti ibuprofen dan obat-obatan anti radang lain yang digunakan sebagai obat luar untuk membantu menyembuhkan luka robek, luka lecet dan gangguan lain yang beresiko radang, merah, bengkak dan nyeri (Nurdiantini et al., 2017). Minyak zaitun juga memiliki kandungan polifenol yang merupakan antioksidan alami, kegunaannya mengurangi proses peradangan dan melancarkan aliran darah sehingga dapat membantu penyembuhan ulkus (Nasiri, Morteza & Fayazi, 2015).

Komponen-komponen yang terkandung dalam minyak zaitun dapat menjadi antimikroba pada luka. Selain menghambat pertumbuhan kuman yang dapat memperburuk luka, minyak zaitun juga dapat dijadikan sebagai pelembab serta memiliki kemampuan meningkatkan aliran darah yang mampu menghasilkan kondisi permukaan luka yang ideal bagi penyembuhan. Untuk proses penyembuhan, lingkungan luka tersebut harus lembab, sehingga proses epitelisasi atau pertumbuhan jaringan baru relatif lebih cepat. Komponen tersebut meliputi peroksida, anisidin, yodium dan aldehid (Umay, 2017)

Tanaman Obat Paling Berkhasiat dan Paling dicari mengatakan tingginya kandungan asam lemak tak jenuh khususnya asam lemak tak jenuh dengan ikatan rangkap tunggal yaitu asam oleat atau omega 9 dan juga asam linoleat atau omega 6 mencapai 65-85% membuat minyak zaitun banyak digunakan di bidang kesehatan. Selain itu, asam lemak tak jenuh rangkap tunggal memiliki keunggulan, yakni lebih sulit teroksidasi. Maka dengan itu, jika dioleskan ke kulit maka kulit akan terlindungi dari sinar matahari dan tidak akan terpicu menjadi kanker atau tumor. Minyak zaitun mengandung lemak baik yang dapat melembabkan dan mengenyalkan kulit dengan kombinasi vitamin A dan minyak zaitun mampu meredakan iritasi, kemerahan, kulit kering, atau gangguan lain pada kulit akibat faktor lingkungan, selain itu minyak zaitun memiliki kandungan mineral oil yang didapat dari petroleum yang fungsinya melapisi kulit sehingga kadar air dalam kulit tidak cepat menguap dan kulit akan tetap terjaga kelembabannya. Minyak zaitun ini diaplikasikan pada jenis luka kering, luka lesi parsial, luka robek, luka goresan, luka bakar ringan, luka dengan *granulated tissue development*, kerusakan kulit karena radiasi, dan ulkus diabetikum. Minyak zaitun dapat diaplikasikan pada jenis ulkus grade I sampai IV (Nurdiantini et al., 2017).

c. Manfaat

Dalam penelitian yang dilakukan Meliyana & Hikmalia (2017) menyatakan bahwa minyak zaitun lebih efektif dan aman untuk perawatan *diaper rash* derajat 3 (berat). Meliyana & Hikmalia menggunakan minyak zaitun dengan dosisi 2 ml yang diaplikasikan dengan mengoleskan minyak zaitun pada daerah *diaper rash* selama 4 hari pada pagi dan sore setelah mandi kepada anak dengan usia 0-24 bulan.

Minyak zaitun juga merupakan solusi yang aman untuk mencegah kekeringan, pengelupasan kulit. anfaat minyak zaitun pada kulit sebanding dengan minyak mineral yang tidak memiliki efek samping merugikan pada kulit bayi. Sehingga minyak zaitun ini dapat membantu dalam masalah kulit lainnya yaitu psoriasis, dermatitis, eksim dan juga infeksi kulit lainnya (Meliyana & Hikmalia, 2017)

2.1.2 Konsep Ruam Popok

a. Pengertian

Diaper rash adalah kelainan kulit (ruam kulit) yang timbul akibat radang pada daerah yang tertutup *diapers*, yaitu kemaluan, sekitar dubur, bokong, lipat paha, dan perut bagian bawah. Penyakit ini sering terjadi pada bayi dan anak balita yang menggunakan *diapers*, biasanya pada usia kurang dari 3 tahun, paling banyak pada usia 9 sampai 12 bulan (Apriza, 2017). *Diaper*

rash merupakan masalah kulit pada daerah yang tertutup *diapers* yang sering dialami oleh bayi atau anak-anak. Biasanya daerah pada kulit yang sering terjadi ruam karena *diapers* yaitu bokong dan kemaluan (Setianingsih & Hasanah, 2017)

b. Etiologi Ruam Popok

Ruam popok dimulai dari urin yang berpotensi menimbulkan overhidrasi pada kulit, keadaan ini dapat menyebabkan lapisan luar kulit mudah rapuh dan mampu merusak integritas kulit area *diapers*, tingkat terjadinya gesekan pada lapisan luar kulit dapat menyebabkan kerusakan mekanik pada lapisan stratum korneum. Adanya pertemuan antara urin dan feses berdampak pada peningkatan PH kulit yang akan memicu enzim feses lebih aktif dalam menghancurkan lipid dan protein kulit, sehingga kulit iritasi. Penggunaan produk pembersih dengan antiseptic dapat pula menghancurkan flora normal kulit dan juga mampu menimbulkan iritasi pada kulit. Keadaan ini selanjutnya memicu mikroorganisme masuknya (Maryunani, 2016)

c. Patofisiologi *Diaper Rash*

Diaper rash adalah gambaran suatu dermatitis kontak, iritasi atau sering dikenal dengan Dermatitis *Diapers* Iritan Primer (DPIP). Infeksi sekunder akibat dari mikroorganisme seperti *candida albicans* sering timbul setelah 72 jam terjadinya *diaper rash*. *Candida albicans* adalah mikroorganisme tersering yang kita

jumpai pada daerah *diapers* .

Penggunaan *diapers* berhubungan dengan peningkatan yang signifikan pada hidrasi dan pH kulit. Pada keadaan hidrasi yang berlebihan, permeabilitas kulit akan meningkat terhadap iritan, meningkatnya koefisien gesekan sehingga mudah terjadi abrasi dan merupakan kondisi yang cocok untuk pertumbuhan mikroorganisme sehingga mudah terjadi infeksi. Pada pH yang lebih tinggi, enzim feses yang dihasilkan oleh bakteri pada saluran cerna dapat mengiritasi kulit secara langsung dan dapat meningkatkan kepekaan kulit terhadap bahan iritan lainnya, *superhydration urease enzyme* yang terdapat pada *stratum korneum* melepas amoniak dari bakteri kutaneus. Urease mempunyai efek iritasi yang ringan pada kulit yang tidak intak. Lipase dan protoase pada feses, yang bercampur dengan urin akan menghasilkan lebih banyak amoniak dan meningkatkan pH kulit. Amoniak bukan merupakan bahan iritan yang turut berperan dalam pathogenesis *diaper rash*. Pada observasi klinis menunjukkan bayi dengan *diaper rash* tidak tercium aroma amoniak yang kuat. Feses bayi yang diberikan ASI mempunyai pH yang rendah dan tidak rentan terkena *diaper rash*. Gesekan akibat gerakan menyebabkan kulit terluka dan mudah terjadi iritasi sehingga terjadi resiko inflamasi atau resiko infeksi, kemudian pada luka iritasi pada kulit dapat memunculkan diagnosis

keperawatan kerusakan integritas kulit, dari luka iritasi menimbulkan rasa gatal dan panas pada bokong ataupun kemaluan hal ini memunculkan masalah keperawatan gangguan rasa nyaman (Yuriati & Noviandani, 2017)

d. Gejala Klinis

Menurut Meliyana & Hikmalia (2017) tanda dan gejala dari *diaper rash* yaitu:

- 1) Gejala yang dapat dilihat pada *diaper rash* oleh kontak dengan iritan yaitu kemerahan yang meluas dan berkilat, seperti luka bakar, timbul bintik-bintik merah, lecet atau luka seperti bersisik, basah dan bengkak pada daerah yang paling lama kontak dengan *diapers*, seperti pada bagian dalam dan lipatan paha.
- 2) Gejala yang terlihat akibat gesekan yang berulang pada tepi *diapers*, yaitu bercak kemerahan membentuk garis tepi batas *diapers* pada paha dan perut.
- 3) Gejala *diaper rash* disebabkan oleh jamur ditandai dengan bercak atau bintik kemerahan berwarna merah terang, basah dengan lecet-lecet pada selaput lendir dan kulit sekitar anus, dan terdapat lesi di sekitarnya.

e. Derajat *Diaper Dermatitis*

Menurut Meliyana & Hikmalia, (2017) derajat ruam dibedakan sebagai berikut:

1) Derajat I (Ringan)

- a) Terjadi kemerahan samar-samar pada daerah *diapers*.
- b) Terjadi kemerahan kecil pada daerah *diapers*.
- c) Kulit mengalami sedikit kekeringan.
- d) Terjadi benjolan (papula) sedikit.

2) Derajat II (Sedang)

- a) Terjadi kemerahan samar-samar pada daerah *diapers* yang lebih besar.
- b) Terjadi kemerahan pada daerah *diapers* dengan luas yang kecil.
- c) Terjadi kemerahan yang intens pada daerah sangat kecil.
- d) Terjadi benjolan (papula) dan tersebar.
- e) Kulit mengalami kekeringan skala sedang.

3) Derajat III (Berat)

- a) Terjadi kemerahan pada daerah yang lebih besar.
- b) Terjadi kemerahan yang intens pada daerah yang lebih besar.
- c) Kulit mengalami pengelupasan.
- d) Banyak terjadi benjolan (papula) dan tiap benjolan terdapat cairan (pustula)
- e) Kemungkinan terjadi edema (pembengkakan).

f. Faktor *Diaper Rash*

Faktor-faktor yang berperan menyebabkan *diaper rash* yaitu (Maryunani, 2016) :

1) Mengurangi kelembaban dan gesekan pada kulit, antara lain :

- a) Segera mengganti popok bayi setelah bayi buang air kecil dan buang air besar. Dengan sering mengganti popok dapat mencegah terjadinya *diaper rash*.
- b) Pada saat mengganti popok, bersihkan kulit bayi secara lembut dengan air hangat kemudian keringkan. Dapat menggunakan sabun bayi khususnya setelah buang air besar, kemudian bilas air sampai bersih. Keringkan dengan menggunakan handuk atau kain yang lembut dan anginkan sebentar sebelum dipakaikan popok baru.
- c) Apabila menggunakan popok sekali pakai (*disposable diaper*), pakaikan sesuai dengan daya tampung dan segera ganti.
- d) Hindari pemakaian popok yang ketat, tebal, terbuat dari plastik, bahan yang terlalu kasar, kaku, dan terlalu menutup.

2) Memilih popok yang baik

Popok sekali pakai atau popok yang dipakai berulang yang terbuat dari kain katun sama baiknya dalam

penggunaannya. Kebanyakan ibu lebih memilih *diapers* dari pada memilih popok kain, dengan alasan *diapers* bayi lebih praktis karena tidak perlu sering mengganti popok yang basah akibat buang air, selain itu membuat rumah lebih bersih tidak terkena air kencing bayi. *Diapers* juga membuat pekerjaan ibu menjadi lebih ringan karena tidak perlu mencuci, menjemur, menyetrika setumpuk popok. Pada sisi buruknya penggunaan *diapers* dapat menyebabkan terjadinya ruam popok.

g. Cara Mencegah *Diaper Dermatitis*

Cara untuk mencegah ruam popok dikenal dengan ABCD (*Air, Barrier, Cleansing, Diapering and Education*) (Merrill, L., 2015).

- 1) *Air* : memberikan ruang pada daerah yang tertutup popok terkena udara, tanpa popok selama beberapa jam dalam sehari.
- 2) *Barrier* : melindungi kulit dengan menggunakan zinc oxide maupun petroleum pada daerah yang tertutup popok.
- 3) *Cleansing* : membersihkan dengan air daerah yang tertutup popok dengan kain lembut atau tisu basah setiap kali mengganti popok
- 4) *Diaper* : penggunaan popok yang memiliki resapan tinggi dan tidak menggunakan popok kain. Melakukan pergantian setiap 1-3 jam pada saat siang hari dan satu

kali di malam hari.

- 5) *Education* : memberikan pengertian atau penjelasan kepada orang tua dengan menjaga fungsi *barrier* kulit seperti mengganti popok secara rutin dan membersihkan kulit yang tertutup popok dengan baik.

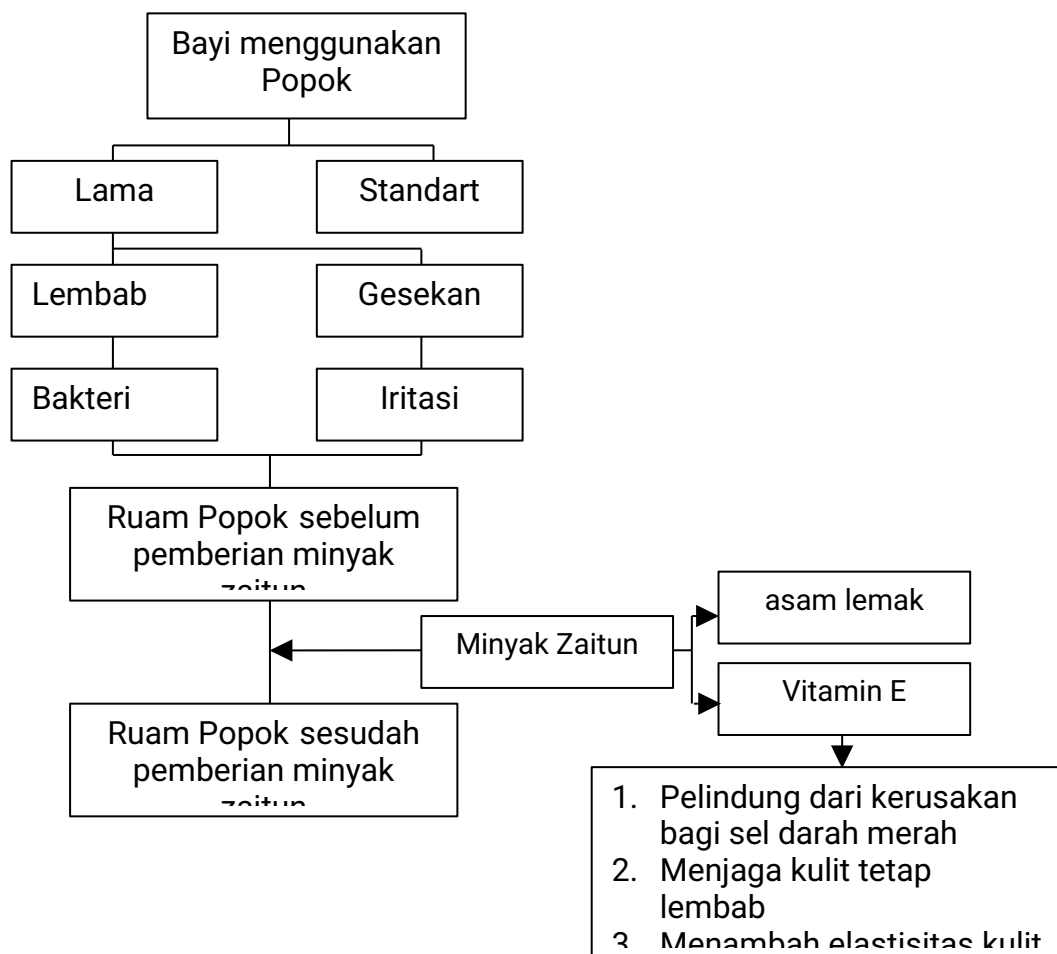
2.1.3 Mekanisme Pemberian Minyak zaitun terhadap Ruam Popok

Kandungan vitamin E dan asam lemak yang ada pada minyak zaitun dapat digunakan untuk merawat kulit guna mencegah kejadian kerusakan kulit (Andriani, Fatmawati, & Fajriyah, 2015). Memberikan olesan minyak zaitun dapat merawat kulit sebagai usaha untuk mencegah kulit yang rusak, dikarenakan kandungan yang ada pada minyak zaitun berupa lemak asam, vitamin E yang bermanfaat untuk anti oksidan alami dan membantu menjaga struktur sel dan membrane sel sebagai akibat kerusakan karena radikal bebas. Vitamin E berfungsi sebagai pelindung dari kerusakan bagi sel darah merah yang berperan dalam pengangkutan oksigen untuk semua jaringan tubuh. Vitamin E bermanfaat untuk mempersingkat luka agar cepat sembuh, mencegah proses penuaan dini, menjaga kulit tetap lembab dan menambah elastisitas kulit (Andriani, Fatmawati, & Fajriyah, 2015).

2.2 Kerangka Teori

Ruam popok merupakan suatu reaksi inflamasi kulit akibat faktor peranan urin, feses, gesekan, kelembaban kulit yang tinggi,

bahan iritan kimiawi, penggunaan popok yang tidak baik dan tidak tepat, dan adanya infeksi bakteri atau jamur (Thiers dalam Ullly dkk, 2018). Kandungan vitamin E dan asam lemak yang ada pada minyak zaitun dapat digunakan untuk merawat kulit guna mencegah kejadian kerusakan kulit (Andriani, Fatmawati, & Fajriyah, 2015).



Gambar 2.1 Kerangka Teori Pengaruh Minyak zaitun terhadap Ruam Popok

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Pencarian *Literature*

3.1.1 Protokol dan Registrasi

Rangkuman menyeluruh dalam bentuk *literature review* mengenai pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok bayi. Protokol dan evaluasi dari *literature review* akan menggunakan ceklist PRISMA sebagai upaya menentukan pemilihan studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review* ini.

3.1.2 *Database* Pencarian

Penelitian ini merupakan *literature review*, dimana data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang bukan diperoleh dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Pencarian sumber data sekunder dilakukan pada bulan Agustus – Januari 2021 berupa artikel atau jurnal nasional dan jurnal internasional yang menggunakan Google Scholar.

3.1.3 Kata Kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan *keyword* dan *boolean operator* (dan, dan atau, and, or, and not) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikkan pencarian, sehingga

mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, “minyak zaitun ruam popok” dan “olive oil diaper rash” dan “*Diaper rash or Dermatitis irritant*” dan “((Infant) AND olive oil) AND diaper rash” dan “((Newborn) AND olive oil)AND diaper rash” dan “*Diaper infant or diaper rash*”

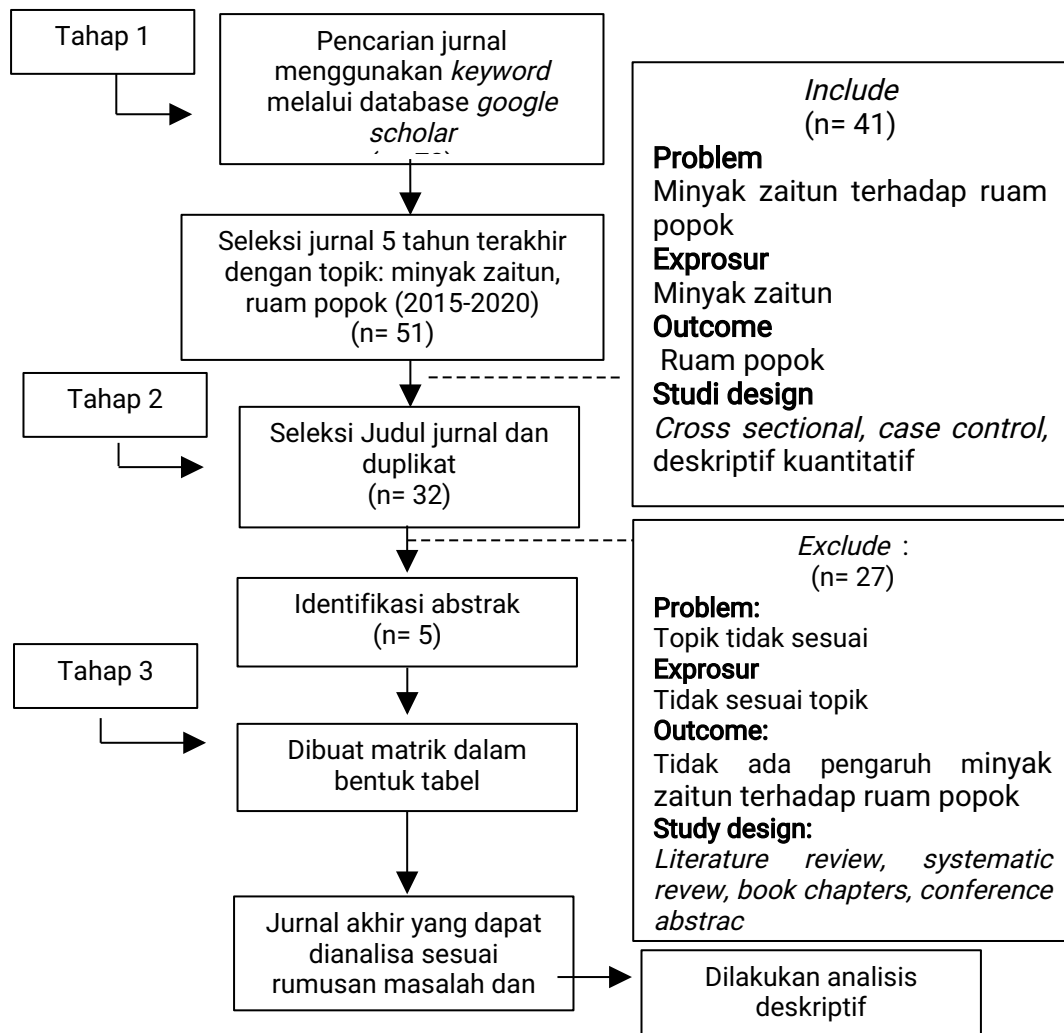
3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Strategi yang digunakan dalam mencari artikel menggunakan PEOS *framework*, yaitu terdiri dari :

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population/ Problem</i>	Jurnal atau artikel yang berkaitan dengan topik yang akan direview yakni pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok	Jurnal atau artikel yang berkaitan dengan topik lain diluar minyak zaitun terhadap ruam popok
<i>Ekposure</i>	Jurnal atau artikel yang berkaitan dengan minyak zaitun dengan ruam popok	Jurnal atau artikel yang tidak berkaitan dengan minyak zaitun dan ruam popok
<i>Outcome</i>	Adanya pembahasan pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok	Adanya hubungan atau pengaruh faktor lain terhadap ruam popok
<i>Study design</i>	<i>experimental study (pre-post)</i>	<i>Literature review, Mix methods study, survey study, cross-sectional, analisis korelasi, komparasi dan studi kualitatif</i>
Tahun Terbit	Artikel dan atau jurnal yang terbit dalam 5 tahun terakhir yaitu 2015-2020	Artikel dan atau jurnal yang terbit sebelum 2015

3.3 Hasil Pencarian dan Seleksi Studi

Strategi dalam pencarian data yang dilakukan penulis dalam membuat *literature review* ini adalah dengan menggunakan kata kunci , “minyak zaitun ruam popok” dan “olive oil diaper rash” dan “*Diaper rash or Dermatitis irritant*” dan “((Infant)AND olive oil)AND diaper rash” dan “((Newborn)AND olive oil)AND diaper rash” dan “*Diaper infant or diaper rash*”. Setelah dilakukan penetapan topik review maka seluruh kata kunci dimasukkan dalam database yaitu *google scholar* setelah itu dilakukan pembatasan pencarian dengan membatasi tahun yaitu artikel bertahun 2016-2020. Setelah mendapatkan artikel sesuai topik dilakukan identifikasi abstrak dan selanjutnya di telaah naskah lengkapnya (*fulltext*) selanjutnya dilakukan matrik sebagai bagian untuk melakukan analisis. Setelah dilakukan matrix dari artikel maka dilakukan sintesis berupa menyusun hasil matrix dalam bentuk naratif.



Gambar 3.1 Diagram Alur Review Berdasarkan PRISMA

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Data Umum

4.1.1 Karakteristik Studi

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada 5 artikel yang akan dilakukan review sebagai berikut:

Tabel 4.1 Review Artikel

No	Author	Tahun	Volume, Angka	Nama Jurnal	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil	Database
1	Septian Mixrova Sebayang, Elyani Sembiring	2020	Volume 3, No.1 - April 2020	Indonesia n Trust Health Journal	Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Balita Usia 0-36 Bulan	D: Quasi eksperimen (pre-post) S: 40 sampel V: Ruam popok sebelum dan sesudah diberikan minyak Zaitun I: Diaper Dermatitis Severity Index Score A: Paired t-test	Adanya perbedaan yang signifikan secara statistik ruam popok pada kelompok pretest dan posttest. Pemberian minyak zaitun efektif terhadap ruam popok dibandingkan dengan perawatan standar.	Google Scholar
2	Maretha Vega Jelita, Sri Hartini Mardi Asih, Ulfa Nurulita	2016	Vil. II No. 5, Desember 2016	J. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)	Pengaruh pemberian minyak zaitun (olive oil) terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna diapers usia 0-36 bulan di rsud ungaran semarang	D: Quasi eksperiment (pre-post) S: 66 sampel V: Ruam popok sebelum dan sesudah diberikan minyak Zaitun I: Checklist A: Wilcoxon Test	Ada pengaruh pemberian minyak zaitun (olive oil) terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna diapers usia 0-36 bulan.	Google Scholar
3	Wanodya Hapsari, Fajaria Nur Aini	2019	Vol. 1 No. 1 November 201	Jurnal Sains Kebidanan	Olesan minyak zaitun mengurangi derajat ruam popok pada anak 0	D: Quasi eksperiment (pre-post) S: 22 orang bayi V: Ruam popok	Ada perbedaan bermakna antara olesan minyak zaitun terhadap derajat	Google Scholar

					-24 bulan	sebelum dan sesudah diberikan minyak Zaitun I: Checklist A: Wilcoxon Test	ruam popok	
4	Yuliati, Riki Widiyanti	2020	Vol.5, No.2, September 2020, p.117-125	Indonesia Journal of Nursing Health Science	Pengaruh Perawatan Perianal Hygiene Dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi	D: Eksperiment (pre-post) S: 34 orang bayi V: Ruam popok sebelum dan sesudah diberikan minyak Zaitun I: lembar observasi A: <i>Paired Sample T-Test</i>	Ada pengaruh perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun terhadap pencegahan ruam popok pada bayi di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat	Google Scholar
5	Setianingsih dan Hasanah	2017	Vol 7 No 02 (2017)	Jurnal Info Kesehatan	Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura	D: Pra eksperimental (pre-post) S: 36 bayi V: Ruam popok sebelum dan sesudah diberikan minyak Zaitun I: Checklist A: Mc.Nemar.	Ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap penyembuhan ruam popok pada bayi 0-12 bulan	Google Scholar

4.1.2 Dekripsi Studi Artikel

Hasil pencarian *literature*, peneliti menemukan sebanyak 5 artikel yang akan dilakukan *review* dengan karakteristik studi sebagai berikut :

Tabel 4.2 Karakteristik Studi			
No	Kriteria	F (jurnal)	%
1	Jurnal : Nasional	5	100%
2	Desain : 1. <i>Quasi Eksperimen</i> 2. <i>Pre Eksperimen</i>	3 2	60% 40%
3	Sampling <i>Purposive</i>	5	100%
4	Analisis a. Wilcoxon b. T test c. Mc Nemar	2 2 1	40% 40% 20%
5	Database : <i>google scholar</i>	5	100%

Tabel 4.2 Karakteristik studi pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi dari 5 jurnal diketahui bahwa semua jurnal adalah nasional, desain yang digunakan terdiri dari 60% quasi eksperiment, dan 40% pre eksperimen, sampling yang digunakan 100% adalah purposive sampling . Analisis data yang digunakan sebanyak 40% menggunakan uji Wilcoxon, 40% menggunakan uji t Test, dan 20% menggunakan uji Mc Nemar. Database pencarian jurnal yang ditemukan seluruhnya dari *google scholar*.

4.2 Data Khusus

4.2.1 Ruam popok sebelum diberikan minyak zaitun

Pada hasil review pada 5 jurnal disampaikan hasil secara deskriptif mengenai ruam popok.

Tabel 4.3 Ruam popok sebelum diberikan minyak zaitun

No	Artikel	Populasi	Ruam Popok Sebelum Pemberian Minyak Zaitun untuk kelompok intervensi		
			Ringan	Sedang	Berat
1	Jurnal 1 (Sebayang dan Sembiring, 2020)	40	2 (2.9%)	22 (54.3%)	17 (42.9%)
2	Jurnal 1 (Jelita dkk, 2016)	33	2 (6.1%)	31(93.9%)	-
3	Jurnal 1 (Hapsari dan Aini, 2019)	11	7 (63.6%)	4 (36.4%)	-
4	Jurnal 4 (Yuliati dan Widiyanti, 2020)	34	14 (41.2%)	17 (50%)	3 (8.8%)
5	Jurnal 5 (Setianingsih dan Hasanah, 2017)	36	36 (100%)	-	-

Berdasarkan pada 4.3 dari 5 artikel menunjukkan kejadian ruam yang sangat beragam. Artikel Sebayang dan Sembiring (2020) sebagian besar 22 (54.3%) kategori sedang. Artikel Jelita dkk, (2016) sebagian besar 31(93.9%) kategori sedang. Artikel Hapsari dan Aini, (2019) sebagian besar 7 (63.6%) kategori ringan. Artikel Yuliati dan Widiyanti, (2020) sebagian besar 17 (50%) kategori sedang. Artikel Setianingsih dan Hasanah, (2017) sebagian besar 36 (100%) kategori ringan.

4.2.2 Ruam popok setelah diberikan minyak zaitun

Pada hasil review pada 5 jurnal disampaikan hasil secara deskriptif mengenai ruam popok.

Tabel 4.4 Ruam popok sesudah diberikan minyak zaitun

No	Artikel	Populasi	Ruam Popok Sesudah Pemberian Minyak Zaitun untuk kelompok intervensi		
			Tidak ada	Ringan	Sedang
1	Jurnal 1 (Sebayang dan Sembiring, 2020)	40	-	25 (62.9%)	15 (37.1%)
2	Jurnal 1 (Jelita dkk, 2016)	33	3 (9.1%)	29 (87.9%)	1 (3%)
3	Jurnal 1 (Hapsari dan Aini, 2019)	11	7 (63.6%)	4 (36.4%)	-
4	Jurnal 4 (Yuliati dan Widiyanti, 2020)	34	9 (26.5%)	11 (32.4%)	14 (42.1%)
5	Jurnal 5 (Setianingsih dan Hasanah, 2017)	36	25 (69.4%)	11 (21.6%)	-

Berdasarkan pada 4.4 dari 5 artikel menunjukkan kejadian ruam setelah diberikan minyak zaitun yaitu artikel Sebayang dan Sembiring (2020) sebagian besar 25 (62.9%) kategori ringan. Artikel Jelita dkk, (2016) sebagian besar 31 (93.9%) kategori sedang. Artikel Hapsari dan Aini, (2019) sebagian besar 7 (63.6%) kategori ringan. Artikel Yuliati dan Widiyanti, (2020) sebagian besar 17 (50%) kategori sedang. Artikel Setianingsih dan Hasanah, (2017) sebagian besar 36 (100%) kategori ringan.

4.2.3 Pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok

Berdasarkan pada 5 jurnal yang direview menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok

No	Artikel	Uji	P value	Signifikasi	Keterangan
1	Jurnal 1 (Sebayang dan Sembiring, 2020)	T test	0.000	< 0,05	ada perbedaan yang signifikan antara kelompok pre-test dan posttest terhadap ruam popok pada bayi dan balita usia 0 sampai 36 bulan
2	Jurnal 1 (Jelita dkk, 2016)	<i>Wilcoxon Test</i>	0.011	< 0.05	Ada pengaruh pemberian minyak zaitun (<i>olive oil</i>) terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna <i>diapers</i> usia 0-36 bulan
3	Jurnal 1 (Hapsari dan Aini, 2019)	<i>Wilcoxon Test</i>	0.007	< 0.05	ada perbedaan bermakna antara olesan minyak zaitun terhadap derajat ruam popok pada anak 0-24 bulan
4	Jurnal 4 (Yulianti dan Widiyanti, 2020)	<i>Uji McNemar</i>	0.000	< 0.05	Ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap kesembuhan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan.
5	Jurnal 5 (Setianingsih dan Hasanah, 2017)	<i>Paired Sample T-Test</i>	0,000	< 0.05	terdapat pengaruh kejadian ruam popok sebelum dan sesudah dilakukan perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun pendidikan kesehatan

Berdasarkan paa Tabel 4.5 diketahui bahwa dari keseluruhan jurnal didapatkan hasil ada pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok. Pertama artikel Sebayang dan Sembiring (2020) menggunakan t test dengan nilai p value yang didapat $0.000 < 0.05$ sehingga ada perbedaan

yang signifikan antara kelompok pre-test dan posttest terhadap ruam popok pada bayi dan balita usia 0 sampai 36 bulan. Artikel Jelita dkk, (2016) analisis data yang digunakan adalah *Wilcoxon Test* dengan nilai p value sebesar $0.011 < 0.05$ artinya ada pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok. Artikel Hapsari dan Aini, (2019) analisis data menggunakan *Wilcoxon Test* dengan nilai p value sebesar $0.007 < 0.05$ artinya ada perbedaan bermakna antara olesan minyak zaitun terhadap derajat ruam popok. Artikel Yuliati dan Widiyanti, (2020) analisis data menggunakan *Uji McNemar* dengan nilai p value sebesar $0.00 < 0.05$ artinya ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap kesembuhan ruam popok. Artikel Setianingsih dan Hasanah, (2017) analisis data menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan nilai p value sebesar $0.000 < 0.05$ artinya ada pengaruh kejadian ruam popok sebelum dan sesudah dilakukan perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun.

BAB 5

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil review 5 jurnal yang telah memenuhi kriteria inklusi tentang pemberian minyak zaitun dengan ruam popok. Pembahasan terdiri dari sub bab sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

5.1 Ruam popok sebelum diberikan minyak zaitun

Pada hasil review pada 5 jurnal disampaikan hasil secara deskriptif mengenai ruam popok. Artikel Sebayang dan Sembiring (2020) menunjukkan ruam popok sebelum diberikan minyak zaitun sebagian besar 22 (54.3%) kategori sedang. Artikel Jelita dkk, (2016) kejadian ruam popok sebelum diberikan minyak zaitun sebagian besar 31(93.9%) kategori sedang. Artikel Hapsari dan Aini, (2019) kejadian ruam popok sebelum diberikan minyak zaitun sebagian besar 7 (63.6%) kategori ringan. Artikel Yulianti dan Widiyanti, (2020) kejadian ruam popok sebelum diberikan minyak zaitun sebagian besar 17 (50%) kategori sedang. Artikel Setianingsih dan Hasanah, (2017) kejadian ruam popok sebelum diberikan minyak zaitun sebagian besar 36 (100%) kategori ringan.

Menurut Rukiyah dan Yulianti (2014) iritasi atau ruam popok ditandai dengan kemerahan di daerah kelamin, anus, bokong, lipatan paha, dan perut bagian bawah. Visscher dalam Permata (2020) menjelaskan beberapa hal yang menjadi faktor penyebab ruam popok seperti luka atau

gesekan, urine, keadaan oklusi (tertutup oleh *diaper*), kelembaban kulit, kulit yang basah dan kotor, jamur dan bakteri.

Mengacu pada pendapat tersebut dan dibandingkan dengan artikel yang direview memiliki kesesuaian. Analisis peneliti menemukan sebagian besar artikel yang direview menunjukkan hasil yang sama, artinya derajat ruam popok sebelum diberikan minyak zaitun sebagian besar berada pada kategori sedang. Ruam popok merupakan kondisi yang umum terjadi pada bayi. Hal ini disebabkan karena kulit bayi masih sangat sensitif. Kondisi kulit bayi juga masih sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti cuaca, suhu ruangan, keringat, dan bahan iritan. Kondisi ini biasanya ditandai dengan bercak kemerahan, kulit kering dan melepuh, serta luka lecet pada bokong, paha, maupun alat kelamin. Tanda lainnya adalah bayi tampak kesakitan dan kulitnya teraba hangat ketika disentuh. Kondisi ini tentunya membuat bayi tidak nyaman dan menjadi rewel. Penanganan ruam popok yang paling utama adalah menjaga agar kulit bayi selalu bersih dan kering.

5.2 Ruam popok setelah diberikan minyak zaitun

Pada hasil review pada 5 jurnal disampaikan hasil secara deskriptif mengenai ruam popok. Dari 5 artikel yang terdiri dari kelompok kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa 80% artikel mencantumkan hasil pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok baik itu pada kelompok kontrol maupun eksperimen.

Berdasarkan pada artikel Sebayang dan Sembiring (2020) sebagian

besar 25 (62.9%) kategori ringan. Artikel Jelita dkk, (2016) sebagian besar 29 (87.9%) kategori ringan. Artikel Hapsari dan Aini, (2019) sebagian besar 7 (63.6%) kategori tidak ada ruam. Artikel Yuliati dan Widiyanti, (2020) sebagian besar 14 (42.1%) kategori sedang. Artikel Setianingsih dan Hasanah, (2017) sebagian besar 25 (69.4%) kategori tidak ada ruam.

Minyak zaitun (*Olive Oil*) mengandung *emolien* yang bermanfaat untuk menjaga kondisi kulit yang rusak seperti psoriasis dan eksim. Minyak zaitun memiliki nilai terapi yang tinggi bagi kesehatan. Minyak Zaitun banyak digunakan dalam bidang kesehatan karena kandungan asam lemak tak jenuhnya yang tinggi, khususnya asam lemak tak jenuh dengan ikatan rangkap tunggal yang di dalamnya terdapat asam oleat (Omega 9) dan juga asam linoleat (Omega 6) dengan kadar 65-85% (Magdalena, 2012). Mengacu pada pendapat tersebut dan dibandingkan dengan artikel yang direview memiliki kesesuaian.

Analisis peneliti mengacu pada artikel dan teori memberikan pemahaman bahwa adanya perubahan derajat ruam popok ini disebabkan karena pemberian minyak zaitun. Kandungan minyak zaitun yaitu zat emolien yang memiliki manfaat untuk mencegah kulit mengalami kerusakan. Selain itu, minyak zaitun banyak di gunakan dalam bidang kesehatan khususnya untuk perawatan kulit, sehingga minyak zaitun dapat dijadikan sebagai terapi non farmakologi dalam perawatan kulit terutama untuk bayi yang mengalami ruam popok. Selain itu, sifat minyak zaitun sebagai antiseptic *oil* dapat mengurangi kemerahan pada ruam

popok dan mencegah air melakukan kontak langsung dengan kulit yang terkena ruam popok. Minyak zaitun membantu melembabkan kulit dan menutrisi kulit, serta dapat membatasi kuman dalam feses dan urine kontak langsung dengan kulit. Hal ini membuat kulit daerah perianal bayi dapat beregenerasi dengan baik, sehingga menurunkan derajat ruam popok pada bayi.

5.3 Pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok

Berdasarkan pada 5 jurnal yang direview menunjukkan bahwa dari keseluruhan jurnal didapatkan hasil ada pengaruh minyak zaitun terhadap ruam popok. Berdasarkan pada artikel Sebayang dan Sembiring (2020) menggunakan t test dengan nilai p value yang didapat $0.000 < 0.05$ sehingga ada perbedaan yang signifikan antara kelompok pre-test dan posttest terhadap ruam popok. Artikel Jelita dkk, (2016) analisis data yang digunakan adalah *Wilcoxon Test* dengan nilai p value sebesar $0.011 < 0.05$ artinya ada pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok. Artikel Hapsari dan Aini, (2019) analisis data menggunakan *Wilcoxon Test* dengan nilai p value sebesar $0.007 < 0.05$ artinya ada perbedaan bermakna antara olesan minyak zaitun terhadap derajat ruam popok. Artikel Yuliati dan Widiyanti, (2020) analisis data menggunakan *Uji McNemar* dengan nilai p value sebesar $0.00 < 0.05$ artinya ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap kesembuhan ruam popok. Artikel Setianingsih dan Hasanah, (2017) analisis data menggunakan *Paired Sample T-Test* dengan nilai p value sebesar $0.000 < 0.05$ artinya ada

pengaruh kejadian ruam popok sebelum dan sesudah dilakukan perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun.

Adanya keterkaitan minyak zaitun dengan ruam popok sesuai dengan pendapat Utami (2012) minyak zaitun mengandung lemak baik yang dapat melembabkan dan mengenyalkan kulit dengan kombinasi vitamin A dan minyak zaitun mampu meredakan iritasi, kemerahan, rasa kering, atau gangguan lain pada kulit akibat faktor lingkungan, selain itu zaitun memiliki kandungan mineral oil yang didapat dari petroleum yang fungsinya melapisi kulit sehingga kadar air dalam kulit tidak cepat menguap dan kulit akan tetap terjaga kelembapannya. Menurut Ngili (2013) secara teori minyak zaitun (*olive oil*) bermanfaat untuk melembutkan kulit, mempertahankan kelembabkan dan elastisitas kulit, sekaligus memperlancar proses regenerasi kulit. Pemberian minyak zaitun (*olive oil*) yang diberikan pada anak yang mengalami ruam sebanyak 2,5 ml setiap pagi dan sore akan mempercepat penyembuhan. Artikel yang telah direview oleh peneliti sebanyak 5 artikel menunjukkan adanya keterkaitan pemberian minyak zaitun dengan ruam popok.

Analisis peneliti memahami bahwa manajemen ruam popok mempunyai banyak pendekatan. Akan tetapi, pada diagnosa yang tepat dan pengobatan yang sesuai, tenaga kesehatan sebaiknya mempunyai pengetahuan tentang etiologi ruam popok, fisiologi kulit, dan mikrobakterial kulit. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan penyebab ruam popok dan menggunakan salep pelindung akan cukup membantu

dalam mengobati kasus yang ringan. Terapi terbaik untuk ruam popok adalah pemberian minyak zaitun. Kandungan minyak zaitun yaitu zat emolien yang memiliki manfaat untuk mencegah kulit mengalami kerusakan. Selain itu, minyak zaitun banyak di gunakan dalam bidang kesehatan khususnya untuk perawatan kulit, sehingga minyak zaitun dapat dijadikan sebagai terapi non farmakologi dalam perawatan kulit terutama untuk bayi yang mengalami ruam popok.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa jurnal dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ruam popok sebelum diberikan minyak zaitun dari 5 artikel adalah beragam. Artikel Sebayang dan Sembiring (2020), Jelita dkk, (2016) dan Yuliati dan Widiyanti, (2020) sebagian besar kategori sedang. Artikel Hapsari dan Aini, (2019) dan Setianingsih dan Hasanah, (2017) sebagian besar kategori ringan.
2. Sebagian besar ruam popok setelah diberikan minyak zaitun dari 5 artikel adalah ringan. Sebayang dan Sembiring (2020) Jelita dkk, (2016) kategori ringan. Artikel Hapsari dan Aini, (2019) dan Setianingsih dan Hasanah, (2017) sebagian besar kategori tidak ada ruam. Artikel Yuliati dan Widiyanti, (2020) sebagian besar kategori sedang.
3. Ada pengaruh pemberian minyak zaitun dengan ruam popok dari lima artikel yang deriveiw.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi serta menambah

pengetahuan serta menerapkan metode penelitian literatur review tentang pemberian minyak zaitun dengan ruam popok.

2. Bagi Orang tua / masyarakat, menerapkan perilaku atau perawatan yang baik pada bayi ketika mengalami ruam seperti memastikan selalu bersih dan berikan minyak zaitun.
3. Bagi instansi pendidikan, diharapkan dapat memberikan edukasi yang lebih efektif dengan menerbitkan leaflet tentang perawatan ruam bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., Fatmawati, & Fajriyah, N. N. (2015). Efektivitas Minyak zaitun untuk Pencegahan Kerusakan Kulit pada Pasien Kusta. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1)
- Apriza. (2017). Pengaruh Pemberian Minyak zaitun (*Olive Oil*) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di RSUD Bangkinang Tahun 2016.
- Cahyati, Idriansari, & Kusumaningrum. 2015. Pengaruh Virgin Minyak zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi. *Jurnal Keperawatan Universitas Sriwijaya*
- Firmansyah, Sudarman. (2019). Pengaruh pemberian virgin minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi. *Celebes Health Jurnal*, Vol. 1 No. 1.
- Hapsari, dan Aini, (2019). Olesan minyak zaitun Mengurangi Derajat Ruam Popok pada anak 0-24 bulan. *Jurnal sains kebidanan* Vol. 1 No. 1 November 2019. Poltekkes Kemenkes Semarang
- Hurdoyal, S. D., Pandamikum, L. (2015). A study to investigate the prevalence of nappy rash among infants and toddlers aged 0 to 36 months old in a tropical country. *Austin of Journal Dermatology*, 2(2), 1-3.
- Kusumaningrum. (2015). Hubungan Sikap Orang Tua Dan Tindakan Pencegahan Dengan Kejadian Diaper Dermatitis Pada Neonatus. *Jurnal Program Studi Diii Kebidanan Stikes Muhammadiyah Lamongan*.
- Maryunani, (2016). *Managemen kebidanan terlengkap*. Jakarta : CV. Trans Info. Media.
- Meliyana, E., & Hikmalia, N. (2017). Pengaruh Pemberian Minyak zaitun Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi. *Jurnal Ilmiah*, 2(1), 10–22. Retrieved from <http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/JI/article/view/12>
- Merril, L. (2015). Prevevntion, treatment and parent educational for dermatitis. *Clinical Nursing Education*
- Nasiri, Morteza & Fayazi, S. et al. (2015). The effect of topical olive oil on the healing of foot ulcer in patients with type 2 diabetes: A double-blind randomized clinical trial study in Iran. *Journal of Diabetes and*

Metabolic Disorders, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40200-015-0167-9>

Nurdiantini I, Prastiwi S, Nurmaningsari T. (2017). Perbedaan Efek Penggunaan Povidone Iodine 10% dengan Minyak zaitun terhadap Penyembuhan Luka Robek (*Lacerated Wound*). *Nursing News* .(2)1: 511-523.

Permata dkk, (2020). Gambaran perawatan perineal pada bayi dengan *diaper rash* di PMB Santi Rahayu Jabung Kabupaten Malang. *Urnal pendidikan Kesehatan, Volume 9, NO.2, Oktober 2020: 131 – 144*. Poltekkes Kemenkes Malang

Rukiyah dan Yulianti, (2014). Asuhan Kebidanan Kehamilan: Jakarta, CV. Trans Info Media

Rustiyaningsih, Yeni Rustina, Tuti Nuraini. (2018). Faktor yang berhubungan dengan ruam popok pada bayi baru lahir. *JPPNI Vol.03/No.02/Agustus-November/2018*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Setianingsih, Y. A., & Hasanah, I. (2017). Pengaruh Minyak zaitun (Olive Oil) Terhadap Penyembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Sukobanah Kabupaten Sampang Madura, 1, 22–27. Retrieved from <https://stikes-surabaya.e-journal.id/infokes/article/view/11/9>

Ullia dkk (2018). Hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam Pemakaian Disposable Diapers pada Batita Dengan Kejadian Ruam Popok. *Jurnal kedokteran diponegoro*. Volume 7, Nomor 2, Mei 2018. Universitas Diponegoro

Utami ER. (2017), Antibiotika, Resistensi, Dan Rasionalitas Terapi. Fakultas Sains dan. Teknologi UIN Maliki. Malang

Umay. (2017). Penerapan Perawatan Luka Dengan Menggunakan Madu Dan Minyak Zaitun. *Ilmu Keperawatan*, 1, 1–7. Retrieved from <http://www.albayan.ae>

Yuriati, P., & Noviandani, R. (2017). Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dan Tindakan Pencegahan Dengan Kejadian Diaper Rush (Ruam Popok) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru Tahun 2017. *Jurnal Cakrawala Kesehatan*, VIII(1), 39–47. Retrieved from <http://ejurnal.anugerahbintan.ac.id/index.php/jcn/article/view/204/150>

Lampiran 1

EFEKTIVITAS PEMBERIAN MINYAK ZAITUN TERHADAP RUAM POPOK PADA BALITA USIA 0-36 BULAN

Septian Mixrova Sebayang, Elyani Sembiring
 Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Sumatera Utara
 E-mail : septiansebayang716@gmail.com

Abstract

Diaper dermatitis is one of the most common dermatologic diseases in infants and toddler with high rate of incidence and prevalence. Diaper dermatitis occurs due to poor knowledge of giving care for infant and toddler skin. One of skin care to do infant and toddler with diaper dermatitis is apply olive oil. Olive oil is a herbal remedy with anti-inflammatory, analgesic, anti-microbial and anti-oxidant activities effects. The aim of this study was to analyze the effectiveness of the use olive oil on diaper dermatitis among infants and toddlers aged 0 to 36 months old. This was a quasi experimental study with one group pretest-posttest design with 40 samples in intervention group with total sampling. Subjects were follow up between June until August 2019. Diaper Dermatitis Severity Index Score was used to measure diaper dermatitis. To analyze and compare the data, frequency distribution, mean (standard deviation), variance analysis, and paired samples *t* tests were used. The results demonstrated a statistically significant difference with mean diaper dermatitis for pretest and posttest group. Apply olive oil was effective on diaper dermatitis than use standard care. Families have to be informed about the importance of a clean and dry diaper area and the frequency of diaper change. The use of olive oil has decreased the incidence of the disease. Olive oil can be an alternative treatment for diaper dermatitis

Keywords: Apply Olive Oils, Infant, Toddlers, Diaper Dermatitis

Abstrak

Ruam popok adalah salah satu penyakit kulit yang paling umum dialami oleh bayi dan balita dengan tingginya angka insidensi dan prevalensi. Ruam popok terjadi karena kurangnya pengetahuan dalam pemberian perawatan pada kulit bayi dan balita. Salah satu perawatan kulit pada bayi dan balita dengan ruam popok adalah pemberian minyak zaitun. Minyak zaitun merupakan suatu herbal yang dapat membantu dengan mempunyai efek anti inflamasi, analgesic, anti-mikroba dan antioksidan. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi dan balita berusia 0-36 bulan. Jenis penelitian adalah quasi eksperimen dengan desain satu kelompok pretest-posttest pada 40 responden melalui total sampling. Responden diteliti dari bulan Juni sampai Agustus 2019 Instrumen Diaper Dermatitis Severity Index Score digunakan dalam mengukur ruam popok. Untuk menganalisis dan membandingkan data, distribusi frekuensi, mean (standar deviasi), Paired *t*-test digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan secara statistik ruam popok pada kelompok pretest dan posttest. Pemberian minyak zaitun efektif terhadap ruam popok dibandingkan dengan perawatan standar. Keluarga diinformasikan tentang pentingnya kebersihan dan keringnya area popok dan frekuensi perubahan popok. Penggunaan minyak zaitun dapat menurunkan insidensi penyakit. Minyak zaitun dapat menjadi pengobatan alternatif pada ruam popok.

Kata Kunci: Pemberian ruam popok, Bayi, Balita, Ruam popok

PENDAHULUAN

Ruam popok merupakan inflamasi kulit yang umum pada area popok untuk bayi dan balita. Hal ini disebabkan oleh terpaparannya urin dan fekal pada kulit yang lama (Sikic, Mawer, Marcun, & Micetic-Turk, 2018). Ruam popok atau juga disebut rash, berkaitan dengan infeksi. Sejak popok sering digunakan pada balita, banyak komplikasi yang terjadi pada kelompok usia ini (Bonifaz et al., 2016). Hal ini menjadi sebagai salah satu masalah kulit pada bayi dan balita, dengan prevalensi 7% dan 50% (Coughlin, Frieden, & Eichenfield, 2014).

Insidensi dan onset usia yang terkena ruam popok secara global bervariasi, ini berkaitan dengan penggunaan popok, toilet training, kebersihan dalam negara yang berbeda. Prevalensi ruam popok diperkirakan 7-35% dan insidensi tertinggi antara 9 dan 12 bulan. Penelitian sebelumnya pada 12,103 bayi dan balita di Inggris diidentifikasi insidensi ruam popok sebesar 25% selama 4 minggu pertama sejak lahir (Klunk, Dominguez, & Wiss, 2014). The Prevalensi ruam popok yang dijumpai berbeda-beda tiap negara, rentangnya dari 15% di Italia, 43.8% di China, 75% di Amerika Serikat, dan 87% di Jepang (Hurdoyal & Pandamukma, 2015). Di Indonesia, hasil laporan tentang angka insidensi ruam popok belum tersedia. Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Jakarta, dari 95 responden, 25 responden mempunyai ruam popok atau 26% dari total sampel (Rustiyarningsih, Rustina, & Nuraini, 2018). Di Palembang. Penelitian yang dilakukan pada 11 bayi menunjukkan bahwa rata-rata usia bayi adalah 14.73 bulan. Mayoritas jenis kelamin bayi adalah laki-laki (72.7%) (Cahyati, Indriansari, & Kusumaningrum, 2015).

Etiologi dari ruam popok mempunyai banyak faktor. Tiga tipe terbanyak ruam popok adalah chafing dermatitis, irritant contact dermatitis, dan diaper candidiasis. Akan tetapi diagnosa diferensial dari ruam popok beragam (Paller & Mancini, 2016).

Pada pasien mempunyai respons terapi yang lama atau tidak ada, diagnosa alternatif sebaiknya ditentukan dan pemeriksaan diagnostic yang sesuai dilakukan. Gambar 1. meringkas faktor-faktor yang terlibat dalam patofisiologi ruam popok. Ruam popok terjadi ketika paparan lama pada kulit ke faktor-faktor dimana karakteristik area popok termasuk lembab berlebihan, friction, pH tinggi, dan aktivitas enzim yang tinggi, berhubungan dengan fungsi epidermal (Stamatias & Tierney, 2014).

Pengobatan konvensional dan phytotherapy dapat menggunakan ekstrak daun zaitun untuk menangani dan mencegah hipertensi arterial atau diuretik dan antiseptik. Beragam penelitian tentang ekstrak daun zaitun yang menunjukkan bahwa dalam menurunkan tekanan darah pada hewan sama seperti untuk meningkatkan aliran darah melalui arteri koronaria, memperlancar denyut jantung, dan menormalkan kontraksi otot usus (Gorzynik-Debicka et al., 2018). Pada penelitian klinis termasuk pada pasien dengan hipertensi derajat satu dapat ditangani dengan ekstrak daun zaitun, kecenderungan penurunan tekanan darah dapat diobservasi. Sehari dua- kali pada 500 mg (1g/hari) pada ekstrak daun zaitun efektif sebagai pengobatan alternatif yang dapat dianjurkan untuk menurunkan tekanan darah.

Ruam akan dikarakteristikan dengan tampak kasar, lembab, atau adanya macula dan papula pada kulit yang kontak langsung dengan popok. Terutama pada lipatan kulit. Pada beberapa kasus, bayi dan balita yang mengalami ruam akan tampak merah dan berkembang dan meluas. Pustula yang lunak juga sering terjadi. Ketika infeksi *Candida albicans* terjadi, ruam mempunyai plak merah terang dengan bagian tepi yang tajam akan pecah dan keluar. Papula dan pustula kecil akan terlihat pada sepanjang lesi. Lipatan kulit akan terpengaruh/terkena (Ball, Bindler, Cowen, & Shaw, 2017).



Gambar 1. Faktor fisik dan biokimia terlibat dalam patofisiologi ruam popok

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok pada bayi dan balita usia 0 sampai 36 bulan. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain satu kelompok pretest-posttest, dimana suatu pilihan yang rasional ketika dampak intervensi yang diharapkan dan hal lain yang menyebabkan sedikit kredibilitas (Polit & Beck, 2012). Dalam penelitian ini terdiri satu kelompok, sebuah kelompok intervensi yang digunakan minyak zaitun sebagai terapi komplementer sebanyak dua kali sehari.

Sampel

Empat puluh responden, dimana semua responden dijadikan sebagai kelompok intervensi. Kriteria inklusi pada responden: bayi dan balita dengan usia 0-36 bulan, menggunakan popok dengan sering, tidak sedang menggunakan pengobatan medis, tinggal bersama dengan keluarga, dan ibu yang mempunyai anak bertedak menjadi responden. Kriteria eksklusi diantaranya : mempunyai komplikasi penyakit yang serius, mempunyai alergi terutama pada minyak esensial, dan mempunyai luka atau serius pada area kulit.

Instrumen

DD SIS (Diaper Dermatitis Severity Index Score) diberikan sebelum dan setelah intervensi, dimana pemberian minyak zaitun dua kali sehari. Post-test DDSIS diberikan pada responden ketika setelah penggunaan minyak zaitun selama tujuh hari.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan komputerisasi. Data dinilai menggunakan mean dan standar deviasi sebagai parametric tests dengan membandingkan nilai DDSIS sebelum dan sesudah intervensi pemberian minyak zaitun. Tes normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov, dan paired t-test digunakan untuk menentukan adanya efek pemberian minyak zaitun terhadap ruam popok.

HASIL PENELITIAN

Empat puluh balita direkrut yang sesuai kriteria inklusi. Tabel 1 menunjukkan karakteristik demografi dan klinis pada responden (N=40) (semua responden menerima minyak zaitun sebagai intervensi pada ruam popok). Mayoritas ibu mempunyai tingkat pendidikan sekolah menengah atas (51.4%), bekerja sebagai wiraswasta (48.6%), dengan penghasilan perbulan 1-2 juta rupiah (77.1%), dan rata-rata usia ibu adalah 28 tahun selama pengumpulan data.

Tabel 1. Frekuensi Karakteristik Demografi pada Ibu yang Mempunyai Bayi dan Balita dengan Ruam Popok usia 0 sampai 36 Bulan (N=40)

Karakteristik	f (%)
Tingkat Pendidikan	
Sekolah Dasar	2 (5.7)
Sekolah Menengah Pertama	6(14.3)
Sekolah Menengah Atas	20 (51.4)
Pendidikan Tinggi	12 (28.6)
Pekerjaan	
Pegawai Negeri Sipil	5 (11.4)
Wiraswasta	19 (48.6)
Petani	13 (31.4)
Pegawai Swasta	3 (8.6)
Penghasilan per bulan (Rupiah)	
1-2 Juta	31 (77.1)
3-5 Juta	9 (22.9)
Mean	
Usia Ibu (Tahun)	28

Karakteristik bayi dan balita dapat ditunjukkan pada Tabel 2. Kebanyakan responden berjenis kelamin laki-laki (65.7%), tidak mempunyai riwayat diare (68.6%),

tidak mempunyai riwayat ruam popok (54.3%), lokasi ruam di area gluteal (54.3%), dan rata-rata usia balita adalah 17 bulan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Demografi dan Klinis pada Bayi dan Balita Usia 0 sampai 36 Bulan

Karakteristik	f (%)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	26 (65.7)
Perempuan	14 (34.3)
Riwayat Diare	
Ya	13 (31.4)
Tidak	27 (68.6)
Riwayat Ruam Popok	
Ya	18 (45.7)
Tidak	22 (54.3)
Lokasi Ruam	
Gluteal	22 (54.3)
Perineum	18 (45.7)
Mean	
Usia Balita (Bulan)	17

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ruam Popok pada Bayi dan Balita Usia 0 sampai 36 Bulan (n=40)

Variabel	Kategori	Kelompok			
		Pre-test		Post-test	
		f	%	f	%
Ruam Popok	Ringan	2	2.9	25	62.9
	Sedang	22	54.3	15	37.1
	Berat	17	42.9	0	0.00

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat sedang pada kelompok post-test sebesar 62,9%

responden mengalami tingkat ringan sebelumnya.

Tabel 4. Mean dan Standar Deviasi Ruam Popok pada Bayi dan Balita Usia 0 sampai 36 Bulan

Variabel	Pre-test		Post-test	
	M	SD	M	SD
Ruam Popok	4.46	1.19	2.14	0.84

Mean skor didapatkan dari instrumen diaper dermatitis index score yang ditunjukkan pada Tabel 4. Nilai mean pada saat pre intervensi

adalah 4,46 dan menurun menjadi 2,14 setelah tujuh hari dilakukan intervensi.

Tabel 5. Efektivitas Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok (n=40)

Variabel	Pre-test	Post-test	p value
	Mean $\pm$ SD	Mean $\pm$ SD	
DD SIS	4.46 $\pm$ 1.19	2.14 $\pm$ 0.84	*0.000

Paired t-test (p < 0.05)

Pada tabel 5 hasil uji paired t-test didapatkan hasil $p\text{-value}=0.000$, dimana mengindikasikan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok pre-test dan post-test terhadap ruam popok pada bayi dan balita usia 0 sampai 36 bulan dengan penilaian Diaper Dermatitis Severity Index Score yang mana mean pada kelompok pre-test (4.46 SD = 1.19) lebih besar daripada mean kelompok post-test (2.14 SD = 0.84). ini dapat disimpulkan bahwa nilai DDSIS lebih baik pada post-test dibandingkan pada saat pre-test.

PEMBAHASAN

Pada penelitian sebelumnya yang menilai efek minyak zaitun terhadap bayi dan balita dengan ruam popok telah melaporkan bahwa pemberian minyak zaitun mempunyai efek yang baik pada skala dermatitis (Cahyadi, Idrisari, & Kusumoningrum, 2015). El Sakka, Abdalrhman, Iman, and Shihata (2013) juga melaporkan bahwa skor gejala secara signifikan menurun pada 3 sampai 5 hari. Sebuah penelitian pada pasien luka tekan oleh Handayani, Irawaty, and Panjaitan (2011) juga menunjukkan bahwa minyak dapat mencegah komplikasi. Temuan dari penelitian ini mengkonfirmasi sejumlah penelitian dan mengindikasikan bahwa

pemberian minyak zaitun mempunyai efek yang baik terhadap ruam popok.

Faktor yang berhubungan dengan ruam popok adalah frekuensi buang air besar. Frekuensi defekasi yang lebih besar berhubungan dengan tingginya risiko ruam popok. Frekuensi defekasi yang tinggi akan meningkatkan risiko ruam popok karena ini akan mengacu pada potensi meningkatnya iritasi kulit. Oleh karena itu, neonates dengan frekuensi defekasi yang tinggi membutuhkan perawatan kulit seperti pergantian popok secara rutin.

Ada perbedaan yang signifikan antara epidermis balita dan orang dewasa, dimana meliputi keratinosit yang lebih kecil, struktur mikrorrelief, stratum korneum yang menebal, proliferasi sel yang luas, dan perbedaan serat kolagen pada lapisan dermis. Lemak ekstraseluler pada matriks stratum korneum bertindak sebagai pelindung yang mencegah kehilangan air dan masuknya zat hydrophilic seperti air dimana corneocytes memberikan perlindungan mekanik dari lingkungan eksternal (Visscher, 2014).

Manajemen ruam popok mempunyai banyak pendekatan. Akan tetapi, pada diagnosa yang tepat dan pengobatan yang sesuai, tenaga kesehatan sebaiknya mempunyai pengetahuan tentang etiologi ruam popok, fisiologi kulit, dan

mikrobakterial kulit. Untuk menghalang penyebab ruam popok dan menggunakan salep pelindung akan cukup membantu dalam mengobati kasus yang ringan. Akan tetapi, pada pendekatan terapeutik terbaik, pemeriksaan jamur dan bakteri sebaiknya dijalankan ketika ada dugaan (Shin, 2014).

Di samping itu, suatu variasi faktor yang dapat mempengaruhi kerentanan pada iritasi ruam popok atau dapat memperburuk ruam popok untuk muncul. Hal ini meliputi: pergantian popok yang lama, penggunaan antibiotik spectrum luas pada bayi, perawatan kulit yang buruk pada area popok, penggunaan cairan sabun untuk membersihkan kulit, dan menggunakan bedak talcum (Turun et al., 2015).

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini memberikan anjuran bahwa pemberian minyak zaitun mempengaruhi ruam popok pada bayi dan balita dan sebaiknya dijadikan sebagai rencana perawatan. Pemberian ruam popok hanya membutuhkan peralatan sederhana dan intervensi dapat dilakukan sehabis bayi dan balita mandi. Penelitian ini juga merekomendasikan pada edukasi keluarga dan secara terjadwal diberikan pada rencana pengobatan pada pasien ruam popok.

REFERENSI

- Ball, J.W., Bindler, R.C., Cowen, K.J., & Shaw, M.R. (2017). *Principles of pediatric nursing: Caring for children*. Seventh Edition. New Jersey: Pearson Education.
- Blanco, D. & Rossem, K.V (2013). A prospective two-year assessment of miconazole resistance in *Candida* spp. With repeated treatment with 0.25% miconazole nitrate ointment in neonates and infants with moderate to severe diaper dermatitis complicated by cutaneous candidiasis. *Pediatric Dermatology*, 30 (6), 717-724. doi: 10.1111/pde.12107
- Blume-Peytavi, U., Kanti, V. (2018). Prevention and treatment of diaper dermatitis. *Pediatric Dermatology*, 35(Suppl 1), e19-e23. doi: 10.1111/pde.13495
- Bonifaz, A., Rojas, R., Sanchez, A. T., Lopez, P.D. C., Mena, C., Calderon, L., & Maria, P. O. R. (2016). Superficial mycoses associated with diaper dermatitis. *Mycopathologia*, 181(9), 671-679. <https://doi.org/10.1007/s11046-016-0020-9>
- Cahyadi, Idriansari, & Krumaningrum. (2015) Pengaruh Virgin Coconut Oil Terhadap Ruam Popok Pada Bayi. *Jurnal Keperawatan Universitas Sriwijaya*.
- Coughlin, C. C., Frieden, I. J., & Eichenfield, L. F. (2014). Clinical approaches to skin cleansing of the diaper area: Practice and challenges. *Pediatric Dermatology*, 31(Suppl 1), 1-4. <https://doi.org/10.1111/pde.12461>
- El Sakka, A., Abdurhman, M., Iman, H., & Shehata. (2013). 'Comparison between topical application of honey, bees wax and olive oil Propolis extract and nystatin for treatment of diaper dermatitis in Infants'. *International Journal of Paediatrics and Child Health*, 1(4), 039-042.
- Gorzynik-Debicka, M., Prychodzen, P., Cappello, F., Kuban-Jankowska, A., Marino Gammanza, A., Knap, N., Gorska-Ponikowska, M. (2018). Potential health benefits of olive oil and plant polyphenols. *International journal of molecular sciences*, 19(3), 686. <https://doi.org/10.3390/ijms19030686>
- Handayani, R. S., Irawaty, D., & Panjaitan, R. U. (2011). Pencegahan luka tekan melalui pijat menggunakan virgin coconut oil. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(3), 141-148. <https://doi.org/10.7454/jki.v14i3.60>
- Hurdoyal, S. D., Pandamikum, L. (2015). A study to investigate the prevalence of nappy rash among infants and toddlers aged 0 to 36 months old in a

- tropical country. *Austin of Journal Dermatology*, 2(2), 1-3.
- Khunk, C., Domingues, E., & Wiss, K. (2014). An update on diaper dermatitis. *Clinics in Dermatology*, 32(4), 477-487. <https://doi.org/10.1016/j.clindermatol.2014.02.003>
- Paller, A. S. & Mancini, A. J. (2016). *Harrison's clinical pediatric dermatology : A textbook of skin disorders of childhood and adolescence*. 5th Edition. Canada: Elsevier.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing research: Generating and assessing evidence of nursing practice*. Ninth Edition. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Rustiyaningih, A., Rustina, Y., & Nuraini, T. (2018). Faktor yang berhubungan dengan ruam popok pada bayi baru lahir. *Jurnal Peranman Perawat Nasional Indonesia*, 3(2), 58-67 <http://dx.doi.org/10.32419/jppni.v3i2.103>
- Shin, H.T. (2014). Diagnosis and management of diaper dermatitis. *Pediatric Clinic North America*, 61(2),367-382. <https://doi.org/10.1016/j.pcl.2013.11.009>
- Sikic, P. M. , Maver, U. , Marcun, V. N. & Micetic-Turk, D. (2018). Diagnosis and management of diaper dermatitis in infants with emphasis on skin microbiota in the diaper area. *International Journal of Dermatology*, 57(3), 267-275. <https://doi.org/10.1111/ijd.13748>
- Stamatas, G. N., Tierney, N.K. (2014). Diaper dermatitis: Etiology, manifestations, prevention, and management. *Pediatric Dermatology*, 31(1):1-7. <https://doi.org/10.1111/pde.12245>
- Tuzun, Y., Wolf, R., Baglam S., & Burhan, E. (2015). Diaper (napkin) dermatitis: A fold (intertriginous) dermatosis. *Clinics in Dermatology*, 33(4), 477-482. <https://doi.org/10.1016/j.clindermatol.2015.04.012>
- Visscher, M. (2014). A practical method for rapid measurement of skin condition. *Newborn and Infant Nursing Reviews*, 14(4), 147-152. <https://doi.org/10.1053/j.nainr.2014.10.002>

LAMPIRAN 2

**PENGARUH PEMBERIAN MINYAK ZAITUN (*OLIVE OIL*)
TERHADAP DERAJAT RUAM POPOK PADA ANAK
DIARE PENGGUNA *DIAPERS* USIA 0-36 BULAN
DI RSUD UNGARAN SEMARANG**

Maretha Vega Jelita ^{*)}, Sri Hartini Mardi Asih ^{**)}, Ulfa Nurulita ^{***)}

^{*)} Alumnus Mahasiswa Program Studi *SI Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

^{**)} Dosen *STIKES Telogorejo Semarang*, ^{***)} Dosen *Universitas Muhammadiyah Semarang*

ABSTRAK

Penyakit yang sering terjadi pada usia 0-36 bulan adalah salah satu yang angka kejadiannya terus meningkat yaitu diare. Pengeluaran feses yang meningkat pada anak yang menderita diare, mengharuskan orangtua lebih sering mengganti popok jika popok tidak segera diganti akan menimbulkan kemerahan disekitar genetalia yaitu ruam popok. Minyak zaitun (*Olive Oil*) mengandung *emolien* yang bermanfaat untuk menjaga kondisi kulit yang rusak seperti psoriasis dan eksim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *quasy experiment*, dengan design *Non-equivalent control group* dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden untuk setiap kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan sebelum pemberian minyak zaitun pada kelompok eksperimen paling banyak pada derajat ruam popok sedang sebanyak 31 anak dan pada kelompok kontrol paling banyak pada derajat ruam popok sedang sebanyak 20 anak, sedangkan sesudah pemberian minyak zaitun pada kelompok eksperimen paling banyak pada derajat ruam popok ringan sebanyak 29 anak dan pada kelompok kontrol paling banyak pada derajat ruam popok sedang sebanyak 31 anak. Uji *Wilcoxon Test* menunjukkan nilai *p value*=0,011 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan.

Kata Kunci : Diare, Ruam popok, Minyak zaitun (*olive oil*)

ABSTRACT

The disease is common in the age of 0-36 months were one that continues to increase the number of events is diarrhea. Expenditures increased stool in children suffering from diarrhea, requiring parents to change diaper more often if the diaper is not immediately replaced will cause redness around genetalia is diaper rash. The benefits of olive oil contains beneficial *emollients* to maintain skin conditions which damage such as psoriasis and eczema. This study aimed to analyze the effect of olive oil on the degree of diaper rash diarrhea in children 0-36 months of age *diapers* user. The design in this study used *Quasy experiments*, the design of *Non-equivalent control group* with a total sample of 33 respondents for each group. These results indicate before administration of olive oil in the experimental group at the most on the degree of diaper rash were as many as 31 children and in the control group at the most on the degree of diaper rash were as many as 20 children, where as after administration of olive oil in the experimental group at no more than mild diaper rash degrees by 29 children and in the control group at the most on the degree of diaper rash were as many as 31 children. *Wilcoxon test p value* = 0.011 (<0.05), so it can be concluded that there was the effect of olive oil on the degree of diaper rash diarrhea in children 0-36 months of age *diapers* user.

Keyword : Diarrhea, Diapers rash, Olive oil

lewat atau luka ringan pada kulit, berkilat, kadang mirip luka bakar, timbul bintik-bintik merah, kadang membatasi dan bengkak pada daerah yang paling lama berkontak dengan popok seperti paha. Kelainan yang meliputi daerah kulit yang luas (Lokanata, 2004, hlm.11; Maryunani, 2011, hlm.295-296).

Pengobatan dan pencegahan ruam popok dapat dilakukan dengan terapi farmakologi seperti pemberian salep seng oksida (*zinc oxide*) dan salep/ injeksi kortikosteroid, sedangkan terapi non farmakologi, yaitu seperti:

1. Menghentikan atau mengurangi kelembaban dan gesekan kulit dengan mengganti popok segera setelah buang air kecil atau besar atau bila menggunakan popok *disposable* pakai sekali pakai sesuai dengan daya tampung, bersihkan kulit secara lembut dengan air dan sabun lembut lalu keringkan dengan handuk yang halus, anginkan terlebih dahulu setelah itu gunakan *oil* untuk melembabkan kulit dan mengurangi gesekan pada kulit, lalu ganti popok yang bersih.
2. Gunakan minyak zaitun karena minyak zaitun akan menjaga kelembaban kulitnya. Dengan sifatnya sebagai antiseptik *oil* dapat mengurangi kemerahan pada ruam popok dan mencegah air melakukan kontak langsung dengan kulit yang terkena ruam popok.
3. Memilih popok yang baik, hasil penelitian menunjukan popok kain lebih jarang menimbulkan ruam popok pada bayi dan anak dibandingkan *diapers*, jika memakai *diapers* harus sering menggantikan *diapers* dengan yang baru minimal 4-5 kali dalam satu hari, namun lebih baik lagi jika pemakaian *diapers* diganti > 5 kali dalam satu hari. Ruam popok akan terjadi semakin parah bila frekuensi ganti *diapers* < 3 kali dalam satu hari (Lokanata, 2004, hlm. 15-16; Maryunani, 2011, hlm. 297; Sukmasari, 2014, ¶3).

Menurut Setyanti (2012, ¶1) tentang manfaat minyak zaitun (*Olive Oil*) mengatakan bahwa minyak zaitun (*Olive Oil*) mengandung *emolien* yang bermanfaat untuk menjaga kondisi kulit yang rusak seperti psoriasis dan eksim.

Komplikasi dalam menggunakan minyak zaitun (*olive oil*) pada kulit dan secara berlebihan dapat menyebabkan ruam kulit, namun jika di konsumsi secara berlebihan juga dapat menyebabkan diare (Nuryadi, 2013, ¶4).

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasy eksperiment*. Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu sebanyak 33 responden untuk setiap kelompok. Dalam penelitian ini dilakukan penelitian pada bulan April 2014. Alat pengumpulan data pada penelitian berupa lembar observasi dan lembar *check list* pada pasien diare usia 0-36 bulan yang mengalami ruam popok akibat pemakaian *diapers*. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar *checklist*, dimana isi dari lembar *checklist* merupakan sejumlah klasifikasi derajat ruam popok tertulis yang digunakan untuk memperoleh data dari responden atau hal-hal yang diketahui oleh keluarga responden.

Analisis *bivariate* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan uji beda non parametrik yaitu *Wilcoxon Test* karena skala ukur pada variabel dependen yaitu derajat ruam popok menggunakan skala ordinal. Hasil *p value* 0,011 (<0,05) dapat diartikan bahwa ada pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan di RSUD Ungaran Semarang.

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, diketahui bahwa jenis kelamin pada anak diare pengguna *diapers* yang mengalami ruam popok dapat dilihat tabel 1

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan
Jenis Kelamin Di RSUD Ungaran
Semarang April 2014 (n=66)

Jenis Kelamin	Kelompok Eksperimen (n = 33)	Kelompok Kontrol (n = 33)	Total
Laki-laki	19 (57,6%)	17 (51,5%)	36 (54,5%)
Perempuan	14 (42,4%)	16 (48,5%)	30 (45,5%)
Total	33	33	66 (100%)

Dari hasil penelitian tabel 1 menunjukkan bahwa pada anak diare pengguna *diapers* yang mengalami ruam popok paling banyak berjenis kelamin laki-laki pada kelompok eksperimen sebanyak 19 anak (57,6%), sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 17 (51,5%).

Dari hasil penelitian Sujatni (2013) tentang lamanya pemakaian *diapers* terhadap ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* di RSUD Ungaran Semarang pada kelompok eksperimen terlihat lebih banyak yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 28 anak (53%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 anak (47%). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Negar Sajadiah, et.al (2013) yang berjudul *efficacy of topical zinc oxide in diapers dermatitis : a randomized, double blind study in malapada* penelitian ini dari 50 sampel yang digunakan terdapat 29 anak laki-laki yang mengalami ruam popok lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan sebanyak 21 anak.

Ruam popok lebih banyak muncul pada anak laki-laki daripada perempuan. Laki-laki adalah salah satu kelompok beresiko yang mengalami masalah angka kesakitan seperti diare karena laki-laki lebih sering mengalami diare menyebabkan lebih rentan terkena ruam popok (Supartini, 2004, hlm.61).

2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, diketahui bahwa karakteristik usia responden minimal 3 bulan, usia maksimal 36 bulan, rata-rata usia 19,29 bulan, dengan standar deviasi 9.212.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Darsana tahun 2011 tentang pengaruh perawatan perianal dengan *virgin coconut oil* (VCO) terhadap pencegahan ruam popok pada anak dengan hasil sebanyak 28 anak berusia 12-24 bulan lebih banyak terkena ruam popok, daripada anak berusia 0-12 yang didapatkan mengalami ruam popok sebanyak 20 anak karena pada usia 12-24 bulan anak mulai banyak bergerak seperti merangkak, duduk, dan berjalan. Aktivitas dapat memperparah ruam popok karena terjadinya gesekan dari popok si anak. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Suzhou, et.al (2010) yang berjudul *Diaper Dermatitis: A Survey of Risk Factors for Children Aged 1 – 36 Months in China* menunjukkan hasil bahwa anak berusia 12-36 bulan memiliki resiko lebih besar mengalami ruam popok akibat pemakaian *diapers* yang terlalu lama. Dari 80 sampel menunjukkan hasil bahwa sebanyak 59 anak berusia 13-36 bulan lebih banyak mengalami ruam popok dibandingkan dengan usia 0-12 bulan.

Hasil ini hampir sama dengan pendapat Wong (2000, dalam Supartini, 2004, hlm.57), pada periode bayi pertumbuhan dan perkembangan yang cepat pada aspek kognitif, motorik, dan sosial, sedangkan pada periode toddler menunjukkan perkembangan motorik yang lebih lanjut dan anak juga dapat menunjukkan kemampuan aktivitas yang lebih banyak bergerak

3. Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Ganti Popok.

Berdasarkan data yang didapatkan, diketahui bahwa frekuensi ganti popok responden pada anak diare pengguna *diapers* yang mengalami ruam popok dapat dilihat tabel 2

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan
Frekuensi Ganti Popok Di RSUD
Ungaran Semarang
April 2014 (n=66)

Frekuensi ganti popok	Kelompok Eksperimen (n = 33)	Kelompok Kontrol (n = 33)	Total
Buruk	1 (3,0%)	7 (21,2%)	8 (12,1%)
Baik	22 (66,7%)	26 (78,8%)	48 (72,7%)
Baik sekali	10 (30,3%)	0 (0%)	10 (15,2%)
Total	33	33	66 (100%)

Dari hasil penelitian tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden berdasarkan frekuensi ganti popok pada frekuensi baik terlihat paling banyak yaitu pada kelompok eksperimen sebanyak 22 anak (66,7%), sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 26 (78,8%).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wiener (2012) dengan judul *The relationship of diapers to diaper rash in the one-month-old infant in Hongkong* menunjukkan hasil bahwa dari 100 responden penelitian menunjukkan pada frekuensi ganti popok 3-4 kali dalam 24 jam sebanyak 80 responden, frekuensi ganti kurang dari 3 kali dalam 24 jam sebanyak 12 responden, dan frekuensi popok lebih dari 5 kali dalam 24 jam sebanyak 8 responden.

Frekuensi ganti popok diharuskan lebih dari 5 kali dalam sehari atau tergantung pengeluaran urine atau feces anak. Ruam popok yang timbul disebabkan oleh kuman dalam urine atau feces yang terlalu lama kontak langsung dengan kulit si anak (Maryunani, 2010, hlm.293).

4. Distribusi Responden Berdasarkan Derajat Ruam Popok Sebelum Terapi Minyak Zaitun (*Olive Oil*).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive*

oil) terhadap derajat ruam popok sebelum pemberian terapi pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Kategori Responden
Berdasarkan Derajat Ruam Popok
Sebelum Pemberian Minyak Zaitun
(*olive oil*) Di RSUD Ungaran Semarang
April 2014 (n= 66)

Derajat ruam popok	Kelompok Eksperimen (n = 33)	Kelompok Kontrol (n = 33)	Total
Tidak ada ruam	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Ringan	2 (6,1%)	13 (39,4%)	15 (22,7%)
Sedang	31 (93,9%)	20 (60,6%)	51 (77,2%)
Berat	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
Total	33	33	66 (100%)

Dari hasil penelitian tabel 3 menjelaskan bahwa pada anak diare pengguna *diapers* yang mengalami ruam popok sebelum terapi diperoleh paling banyak pada derajat ruam popok sedang di dalam kelompok eksperimen sebanyak 31 (93,9%), sedangkan kelompok kontrol sebanyak 20 (60,6%).

5. Distribusi Responden Berdasarkan Derajat Ruam Popok Sesudah Terapi Minyak Zaitun (*Olive Oil*).

Berdasarkan distribusi responden berdasarkan derajat ruam popok sesudah terapi minyak zaitun (*olive oil*) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Distribusi Kategori Responden
Berdasarkan Derajat Ruam Popok
Setelah Pemberian Minyak Zaitun
(*Olive Oil*) Di RSUD Ungaran
Semarang April 2014 (n=66)

Derajat ruam popok	Kelompok Eksperimen (n = 33)	Kelompok Kontrol (n = 33)	Total
Tidak ada ruam	3 (9,1%)	0 (0%)	0 (0%)
Ringan	29 (87,9%)	0 (0%)	15 (22,7%)
Sedang	1 (3,0%)	31 (93,9%)	51 (77,3%)
Berat	0 (0%)	2 (6,1%)	0 (0%)
Total	33	33	66 (100%)

Dari hasil penelitian tabel 4 menjelaskan bahwa pada anak disare pengguna *diaper* yang mengalami ruam popok sesudah terapi diperoleh paling banyak pada derajat ruam popok ringan di dalam kelompok eksperimen sebanyak 29 (87,9%), sedangkan kelompok kontrol paling banyak derajat ruam popok sedang sebanyak 31 (93,9%).

Sebelum diberikan terapi minyak zaitun (*olive oil*) keadaan ruam popok pada responden terlihat lebih banyak pada derajat ruam popok sedang sebanyak 51 anak (77,3%) dari 66 responden. Namun, sesudah diberikan terapi minyak zaitun (*olive oil*) keadaan ruam popok pada responden terlihat masih pada derajat sedang sebanyak 32 anak (48,5%) serta tidak ada ruam popok sebanyak 3 responden dari 66 responden. Perubahan derajat ruam popok ini disebabkan karena pemberian minyak zaitun yang diberikan pada kelompok eksperimen membantu melembabkan kulit dan menutrisi kulit, serta dapat membatasi kuman dalam feces dan urine kontak langsung dengan kulit. Secara teori minyak zaitun (*olive oil*) bermanfaat untuk melembutkan kulit, mempertahankan kelembaban dan

elastisitas kulit, sekaligus mempercepat proses regenerasi kulit (Nangili, 2013, 96). Minyak zaitun (*olive oil*) adalah minyak hasil perasan buah zaitun. Pada masa mesir kuno minyak zaitun dianggap sebagai minyak suci dan memiliki kandungan vitamin dan mineral (Khadajah, 2012, hlm.10). Pemberian minyak zaitun (*olive oil*) yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu diberikan pada kelompok eksperimen sebanyak 2,5 ml setiap pagi dan sore hari, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan pemberian minyak zaitun (*olive oil*).

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 dan 5 sebagian besar responden mengalami penurunan derajat ruam popok. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata derajat ruam popok sebelum terapi sebesar 1,79 dan sesudah terapi sebesar 1,50. Dari hasil sebelum terapi minyak zaitun (*olive oil*) derajat ruam popok kategori tidak ada ruam sebanyak 0 anak (0%), derajat ruam popok ringan sebanyak 15 anak (22,7%), derajat ruam popok sedang sebanyak 51 anak (77,3%). Pada hasil sesudah terapi selama tiga hari derajat ruam popok kategori tidak ada ruam sebanyak 3 anak (4,5%), derajat ruam popok ringan sebanyak 29 anak (43,9%), derajat ruam popok sedang sebanyak 32 anak (48,5%), dan derajat ruam popok berat sebanyak 2 anak (3,0%). Ini berarti ada perubahan derajat ruam popok pada responden, tetapi masih ada 2 responden yang masuk dalam kategori derajat ruam popok berat. Hal ini dikarenakan responden yang memiliki derajat ruam popok berat terdapat pada kelompok kontrol yang mana tidak diberikan terapi minyak zaitun (*olive oil*).

Penurunan derajat ruam popok tersebut dibuktikan dengan uji *Wilcoxon Test*. Dari hasil uji perbedaan derajat ruam popok sebelum dan sesudah pemberian minyak zaitun (*olive oil*) selama 3 hari menunjukkan penolakan H_0 . Hal ini terlihat dari nilai $p\text{-value}$ 0,011 lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain, Ada pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok

pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan.

Minyak zaitun (*olive oil*) dipercaya dapat digunakan untuk perawatan bekas luka, serta area-area yang terdapat keriput dan pecah-pecah akibat kulit kering atau pemaan sel kulit, dapat juga digunakan untuk *stretching* atau penarikan pada kulit, sehingga dapat mengatasi masalah bekas kehamilan (*stretch mark*) (Kartika, 2011, ¶4; Sukmasari, 2014, ¶2). Minyak zaitun (*olive oil*) mempengaruhi masalah kelembaban kulit sehingga terdapat penurunan derajat ruam popok sesudah diberikan minyak zaitun (*olive oil*). Dari hasil penelitian ini menurut peneliti seperti bahan yang dapat mengurangi kelembaban kulit terutama pada ruam popok.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penurunan derajat ruam popok dipengaruhi oleh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) selama tiga hari pagi dan sore sebanyak 2,5 ml adalah sebelum pemberian minyak zaitun (*olive oil*) derajat ruam popok sedang sebanyak 51 anak serta tidak ada responden tanpa ruam popok dan sesudah pemberian minyak zaitun (*olive oil*) derajat ruam popok sedang menurun menjadi 32 respondendan tidak terdapat ruam popok sebanyak 3 responden. Hal ini disebabkan karena pemberian minyak zaitun (*olive oil*) mengandung *olied acid* sebagai anti inflamasi, rekonstruksi membran sel, *dermis healing process* dan mengandung vitamin E, poliphenol, serta klorofil yang dapat mencegah oksidasi sel.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiono (2012) tentang "Pengaruh pemberian *virgin coconut oil* (VCO) terhadap ruam popok menunjukkan hasil ruam popok dengan derajat ringan paling mendominasi sebanyak 43 responden dari 60 responden sesudah pemberian *virgin coconut oil* (VCO). Telah membuktikan bahwa terdapat perubahan derajat ruam popok setelah diberikan terapi *virgin coconut oil* (VCO). Penurunan derajat ruam popok tidak terlepas dari kandungan yang sama

antara *baby oil* dengan minyak zaitun (*olive oil*), seperti yang dikemukakan Nuryadi (2010) mengatakan khasiat dari minyak zaitun (*olive oil*) salah satunya untuk kesehatan kulit dan untuk kecantikan. Kandungan dari minyak zaitun mempunyai kesamaan dengan *baby oil* yaitu mineral dan vitamin E yang berfungsi sebagai anti oksidan alami yang mampu melawan radikal bebas sehingga menyebabkan gangguan kulit.

Manfaat dari minyak zaitun secara umum adalah untuk wajah. Minyak zaitun sering digunakan untuk perawatan wajah, antara lain sebagai pelembut dan pembersih alami wajah. Menggunakan minyak zaitun merupakan cara alami yang paling efektif untuk membuat kulit wajah menjadi halus dan sehat. Minyak zaitun dapat dicampurkan dengan gula untuk dijadikan *facial scrub*, untuk mengangkat sel kulit mati. Selain itu, juga dapat dicampur dengan air untuk digunakan sebagai krim malam (*night cream*). Minyak zaitun ini juga dapat digunakan sebagai pembersih *makeup*, mengatasi masalah kulit kering, serta melembabkan, menghaluskan, dan mengatasi pecah-pecah pada bibir, serta sering dijadikan masker wajah, yaitu dengan mencampurkan minyak zaitun dengan telur, serta tepung terigu. Masker wajah alami ini dapat mendinginkan kulit, mengatasi gangguan iritasi kulit yang diakibatkan paparan terik matahari, serta mengatasi masalah kulit kering (Khadijah, 2012, hlm.12).

Minyak zaitun untuk tubuh. Minyak zaitun dapat dijadikan sebagai lulur badan untuk mengikis dan mengangkat sel kulit mati, yaitu dengan mencampurkan garam halus dengan minyak zaitun. Bahurkan campuran tersebut ke area tubuh yang diinginkan, lalu lakukan pijatan dengan gerakan memutar. Cara ini sangat efektif untuk mengikis lapisan

kulit terimar, yang biasanya terdapat kotoran, debu, serta sel-sel kulit mati. Untuk perawatan bisa dengan mengusapkan minyak zaitun di sekitar siku, lutut, lipatan paha, tumit dan telapak kaki, dan area leher, untuk membuat area kulit tersebut lebih halus dan sehat. Campurkan pula minyak zaitun secukupnya atau sekitar 2,5 ml, pada air mandi agar manfaat minyak zaitun bisa didapatkan di seluruh area kulit. Lakukan hal ini selama kurang lebih 3-4 hari untuk mengatasi keadaan.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan dari hasil uraian penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan di RSUD Ungaran Semarang, maka peneliti mengambil keputusan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebelum terapi terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan yang dapat dilihat pada hasil tabel 5.4 didapatkan hasil bahwa pada anak diare pengguna *diapers* yang mengalami ruam popok sebelum terapi diperoleh paling banyak pada derajat ruam popok sedang sebanyak 51 anak (75,8%), paling sedikit pada tidak ada ruam popok sebanyak 0 anak (0%), sedangkan derajat ruam popok ringan sebanyak 15 anak (22,7%) dan derajat ruam popok berat sebanyak 1 (1,5%).
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sesudah terapi pada pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan yang dapat dilihat pada hasil tabel 5.5 didapatkan hasil bahwa paling banyak pada

derajat ruam popok sedang sebanyak 32 anak (48,5%), paling sedikit pada derajat ruam popok berat sebanyak 2 anak (3,6%), sedangkan derajat ruam popok ringan sebanyak 29 anak (43,9%) dan tidak ada ruam popok sebanyak 3 anak (4,5%).

3. Berdasarkan hasil penelitian pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan yang dapat dilihat pada hasil tabel 5.6 menjelaskan bahwa pada sebelum terapi diperoleh mean (1,79) dan sesudah terapi diperoleh mean (1,50) dengan didapatkan *P value* pada uji *Wilcoxon Test* 0,011 ($<0,05$) yang artinya ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan. Dasar pengambilan keputusan ini adalah jika *p value* kurang dari 0,05 maka H_0 diterima yaitu ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat (Arikunto, 2006, hlm.13).

b. Saran

1. Bagi Rumah Sakit dan Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan institusi Rumah Sakit menggunakan minyak zaitun dalam perawatan perineal untuk mengobati ruam popok pada pasien diare.
2. Bagi Pendidikan Keperawatan
Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pemberian minyak zaitun (*olive oil*) terhadap derajat ruam popok pada anak diare pengguna *diapers* usia 0-36 bulan.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dan informasi tambahan dalam melaksanakan penelitian yang lebih kompleks dalam penanganan anak dengan ruam popok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC
- Budiono. (2010). *Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Penyakit Ruam Popok*. <http://cellymoetya.com/2013/02/pe-ngaruh-pemberian-vco-virgin-coconut.html>. diperoleh tanggal 4 April 2013.
- Cakmoki. (2010). *Penanggulangan Ruam Dibalik Popok*. <http://Cakmoki86.f2010/01/25/ruam-dibalik-popok.html>. diperoleh tanggal 16 Juni 2014
- Darsana. (2011). *Pengaruh Perawatan Perianal Dengan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Anak*.
- Handayani, Dewi. (2012). *Perawatan Bayi Baru, Panduan Lengkap Untuk Ibu Merawat Bayi 0-6 Bulan*. Jakarta: PT. Aspirasi Pemuda Jakarta.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. (2006). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 2*. Jakarta: Salemba Medika.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kartika. (2011). *Manfaat Minyak Zaitun Dan Therapynya*. <http://areacenek.com/manfaat-minyak-zaitun-olive-oil-untuk-kulit-wajah-dan-tubuh/>. Diperoleh pada tanggal 05 desember 2013.
- Khadijah, Zazza. (2012). *Khastat dasyat minyak zaitun*. Yogyakarta:Gapura Publishing.
- Lokanata, Maya Devinta. (2004). *Eksim pada bayi dan anak*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Maryunani, Anik. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- Mubarak, Wahit Iqbal; Santoso, Bambang Adi; Rozikin, Khoirul; & Patonah, Siti. (2006). *Ilmu Keperawatan Komunitas 2, Teori Aplikasi Dalam Praktek Dengan Pendekatan Askep Komunitas, Gerontik Dan Keluarga*. Jakarta: Sanggung Seto
- Nangili. (2013). *Manfaat pemberian minyak zaitun untuk kulit*. <http://nangilidi.com/2013/02/manfaat-pemberian-minyak-zaitun-untuk-kulit.html>. diperoleh tanggal 8 Mei 2014
- Ngastiyah. (2005). *Perawatan Anak Sakit Edisi 2*. Jakarta: Sagung Seto.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipto.
- Riyanto, Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.

- Rukiyah, Ai Yeyeh., Lia, Y. (2010). *Asuhan Neonates Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta : Cv. Trans Info Media.
- Rohim, Abdul, et.all. (2002). *Ilmu Penyakit Anak Diagnose Dan Perawatan*, Jakarta:EGC
- Sajjadian, Negar, et.all. (2013). *Efficacy Of Topical Sucralfate Versiuz Topical Zinc Oxide In Diapers Dermatitis : A Randomized, Double Blind Study In India*.
<http://negar.com/2013/02/efficacy-topicalzinc-oxide-diapers-dermatitis.html>. diperoleh tanggal 6 Mei 2014
- Siswanto, Hadi. (2009). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka Rihama
- Sujatni, Rahma. (2013). *lamanya pemakaian diapers terhadap ruam popok pada anak diare pengguna diapers di RSUD Ungaran Semarang*
- Sukmasari, Radian Nyi (2014). *Cara Sederhana Untuk Mengatasi Ruam Popok Pada Bayi*.
<http://m.detik.com/health/read/2014/17/151104/1470354/764/cara-sederhana-untuk-mengatasi-ruam-pada-bayi.html>. diperoleh tanggal 16 Juni 2014.
- Suzhou, et.al (2010). *Diaper Dermatitis: A Survey of Risk Factors for Children Aged 1 – 36 Months in China*
- Sodikin, (2011a). *Asuhan Keperawatan Anak Gangguan System Gastrointestinal dan Hepatobilier*. Jakarta: Salemba Medika
- _____, (2011b). *Keperawatan Anak Gangguan Pencernaan*. Jakarta: EGC
- Suratmaja, Sudaryat. (2007). *Gastroenterology Anak*. Jakarta: Sagung Seto
- Utama, Hendra. 2004. *Dermatitis Pada Bayi Dan Anak*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Wiener. (2012). *The relationship of diapers to diaper rash in the one-month-old infant in Hongkong*

Lampiran 3

JURNAL SAINS KEBIDANAN
 Vol. 1 No. 1 November 2019

**OLESAN MINYAK ZAITUN MENGURANGI DERAJAT RUAM POPOK
 PADA ANAK 0-24 BULAN**

Wanodya Hapsari, Fajaria Nur Aini
 Poltekkes Kemenkes Semarang
 Email: bidanona@yahoo.co.id

ABSTRACT
This study was to determine the reduction in the degree of diaper rash with olive oil spread. Problems that are often found on the baby's skin are diaper rash and are associated with external irritants such as dirt, material from diapers, urine, microorganisms, and friction caused by diapers and recur. The incidence of diaper rash in Indonesia reaches 7-35% which afflicts boys and girls under three years old. Non-pharmacological therapy in diaper rash, which is to eliminate or reduce skin moisture and friction by replacing diapers according to capacity, applying olive oil that contains antioxidants in high amounts of vitamin E (α-tocopherol) and phenolic compounds.
The design of this study was quasi-experimental, with a sample of 22 infants divided into 2 groups, each with 11 diapers rashes smeared with olive oil and 11 other infants using only cloth diapers that were changed every time they were wet, finished chapter and tub. The population in this study were children aged 0-24 months who experienced diaper rash. The sampling technique in this study uses a non-probability sampling method with a purposive sampling technique. Analysis with Wilcoxon statistical tests.
The results of the study showed a significant difference between the spread of olive oil and the use of cloth diapers on the degree of diaper rash with a significant number of 0.007 at $p < 0.05$.

Keywords: *diaper rash; olive oil, non-farmacolog, diapers*

ABSTRAK
 Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengurangan derajat ruam popok dengan olesan minyak zaitun. Masalah pada kulit bayi yang sering ditemukan adalah ruam popok dan berhubungan dengan iritasi eksternal seperti kotoran, bahan dari popok, urine, mikroorganisme dan gesekan yang disebabkan oleh popok dan terjadi berulang. Di Indonesia bayi laki-laki dan perempuan yang berumur kurang dari tiga tahun, mengalami ruam popok sekitar 7-35%. Terapi non farmakologi pada ruam popok yaitu menghilangkan atau mengurangi kelembaban dan gesekan kulit dengan mengganti diapers sesuai daya tampung, mengoleskan minyak zaitun yang mengandung antioksidan dalam jumlah tinggi vitamin E (α-tokoferol) dan senyawa fenolik.
 Desain penelitian ini quasi eksperimen, dengan sampel sebanyak 22 orang bayi dibagi menjadi 2 kelompok, masing – masing 11 orang bayi dengan ruam popok diolesi minyak zaitun dan 11 orang bayi lainnya hanya menggunakan popok kain yang diganti setiap kali basah, habis bab dan bak. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia 0-24 bulan yang mengalami ruam popok. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling. Analisis dengan uji statistik Wilcoxon.
 Hasil penelitian ada perbedaan bermakna antara olesan minyak zaitun dan penggunaan popok kain terhadap derajat ruam popok dengan angka signficancy 0.007 pada nilai $p < 0.05$.
Kata Kunci: ruam popok; minyak zaitun, non farmakologi, popok kain

Copyright ©2019 JURNAL SAINS KEBIDANAN
<http://ejournal.polkidnas.smg.ac.id/index.php/JSKK>

25

Pendahuluan

Masalah pada kulit bayi yang sering ditemukan diantaranya adalah ruam popok, dan biasanya berhubungan dengan iritasi eksternal seperti kotoran, bahan dari popok, urine, mikroorganisme dan gesekan yang disebabkan oleh popok serta biasanya ruam popok ini terjadi berulang (Yonezawa, Haruna, Shiraishi, Matsuzaki, & Sanada, 2014). Di Indonesia bayi laki-laki dan perempuan yang berumur kurang dari tiga tahun, mengalami ruam popok sekitar 7-35% (Alayah, 2018). Studi di Inggris menyebutkan bahwa prevalensi ruam popok selama 4 minggu kehidupan adalah 25 %, sedangkan pada anak usia 9 sampai dengan 24 bulan dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebesar 16%-70% (Blume - Peytavi et al., 2014). Selama ini ruam popok diobati dan dicegah dengan terapi farmakologi dengan memberikan salep seng oksida (zinc oxide) dan salep / injeksi kortikosteroid dan untuk terapi non farmakologi yaitu dengan cara mengganti diapers sesuai daya tampung untuk meminimalisir kelembaban dan gesekan kulit, memberikan olesan minyak zaitun dikarenakan kandungan emolien yang ada pada minyak zaitun memberikan manfaat untuk menjaga kondisi kulit yang rusak seperti psoriasis dan eksim. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ruam popok jarang terjadi jika menggunakan popok kain yang berjenis baik (Lokanata, 2004).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan quasi –experimental design. Bayi yang mempunyai kriteria sebagai sampel sebanyak 22 orang bayi dibagi menjadi 2 kelompok, masing – masing 11 orang bayi dengan ruam popok diolesi minyak zaitun dan 11 orang bayi lainnya hanya menggunakan popok kain yang diganti setiap kali basah, habis bab dan bak yang berlokasi di Ruang Cempaka RSUD Goetheng Tarunadibrata Purbalingga dengan waktu penelitian September s.d November 2017 dengan populasi penelitian adalah anak berumur 0-24 bulan yang mengalami ruam popok. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah Univariat dan Analisis Bivariat dengan uji statistik Wilcoxon.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian terhadap 22 responden tentang perbedaan olesan minyak zaitun dan penggunaan popok kain terhadap derajat ruam popok pada anak 0-24 bulan adalah :

1. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Responden Menurut Umur

Umur (Bulan)	Frekuensi	Presentase (%)
2	4	18.2
4	1	4.5
8	3	13.6
10	1	4.5
12	6	27.3
20	1	4.5
24	6	27.3
Total	22	100.0

Berdasarkan table 1, sebagian besar responden berusia 12 bulan (27.3%) dan 24 bulan (27.3%) sedangkan usia 2 bulan (18.2%), 8 bulan (13.6%), dan usia 4, 10, 20 bulan anak (4.5%).

Tabel 2

Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	12	54.5
Perempuan	10	45.5
Total	22	100.0

Berdasarkan table 2, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 12 anak (54.5%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan 10 anak (45.5%).

Tabel 3

Distribusi Derajat Ruam Popok Sebelum Dioles Minyak Zaitun

Derajat Ruam Popok	Eksperimen		Kontrol	
	Frek	Presentase (%)	Frek	Presentase (%)
Ringan/ Sedang	7	63.6	10	90.9
Sedang	4	36.4	0	0
Sedang/ Berat	0	0	1	9.1
Total	11	100.0	11	100.0

Berdasarkan table 3, pada kelompok eksperimen sebagian besar responden sebelum dioles minyak zaitun mengalami derajat ruam popok yaitu ringan/sedang 7 anak (63.6%) dan derajat ruam popok sedang 4 anak (36.4%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden

sebelum dioles minyak zaitun mengalami derajat ruam popok yaitu ringan/ sedang 10 anak (90.9%) dan sedang/ berat 1 anak (9.1%).

Tabel 4
Distribusi Derajat Ruam Popok
Sesudah Dioles Minyak Zaitun

Derajat Ruam Popok	Eksperimen		Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Ringan	7	63.6%	0	0
Ringan	4	36.4%	1	9.1%
Ringan/ Sedang	0	0	2	18.2%
Sedang	0	0	8	72.7%
Total	11	100.0	11	100.0

Berdasarkan tabel 4 pada kelompok eksperimen sebagian besar responden sesudah dioles minyak zaitun mengalami derajat ruam popok yaitu sangat ringan 7 anak (63.6%) dan derajat ruam popok ringan 4 anak (36.4%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden mengalami derajat ruam popok sedang 8 anak (72.7%), ringan/ sedang 2 anak (18.2%) dan ringan 1 anak (9.1%).

Sebagian besar responden berusia 12 bulan (27.3%). Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun (Aisyah, 2018). Begitu juga kejadian ruam popok di China pada anak 0-36 bulan (Li, Zhu, & Dai, 2012). Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 54.5%. Hal ini senada dengan hasil penelitian Jelita, 2014 bahwa ruam popok banyak terjadi pada anak laki-laki sebesar 54.5% dibandingkan dengan anak perempuan (Jelita, Asih, & Nurulita, 2014). Pada kelompok eksperimen sebagian besar responden sebelum dioles minyak zaitun mengalami derajat ruam popok yaitu ringan/ sedang 63.6%. Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden sebelum dioles minyak zaitun mengalami derajat ruam popok yaitu ringan/ sedang 90.9%. Tanda dan gejala ruam popok bervariasi dari yang ringan sampai yang berat. Pada gejala awal kelainan derajat ringan seperti kemerahan ringan di kulit pada daerah sekitar penggunaan popok yang bersifat terbatas (Lokanata, 2004). Pada kelompok eksperimen

sebagian besar responden sesudah dioles minyak zaitun mengalami derajat ruam popok yaitu sangat ringan 63.6% sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden mengalami derajat ruam popok sedang 72.7%. Kandungan vitamin E dan asam lemak yang ada pada minyak zaitun dapat digunakan untuk merawat kulit guna mencegah kejadian kerusakan kulit (Fajriyah, Andriani, & Fatmawati, 2015).

2. Analisis Bivariat

Menunjukkan terdapat 13 orang setelah dioles minyak zaitun derajat ruam popok menunjukkan perbaikan dari pada sebelum dioles, 7 orang lebih parah dan 2 orang dengan derajat ruam popok sama seperti sebelum dioles minyak zaitun. Hasil uji Wilcoxon, diperoleh angka signifikansi 0.007, karena nilai $p < 0.05$ dapat disimpulkan ada perbedaan bermakna antara olesan minyak zaitun dan penggunaan popok kain terhadap derajat ruam popok pada anak 0-24 bulan di RSUD Goetheng Tarunadibrata Purbalingga.

Hasil uji dengan Wilcoxon membuktikan adanya pengurangan derajat ruam popok sebelum dan setelah dioleskan selama 3 hari yang dibiarkan dulu selama 20 menit di kemaluan sesudah mandi pada sore dan pagi hari selama dua kali sehari menunjukkan H_0 ditolak, yang dapat dilihat pada p value 0,007 lebih kecil dari 0,05. Sehingga ada perbedaan bermakna antara olesan minyak zaitun dan penggunaan popok kain terhadap derajat ruam popok pada anak 0-24 bulan.

Minyak zaitun efektif untuk mengatasi masalah kulit, seperti pada penderita kusta. Hasil penelitian yang dilakukan Fajriyah, dkk tentang efektivitas minyak zaitun untuk pencegahan kerusakan kulit pada pasien kusta bahwa keadaan kulit penderita kusta sebelum dilakukan intervensi pemberian minyak zaitun yang tidak mengalami kerusakan kulit sebanyak 8 responden (53,3%) dan yang mengalami kerusakan kulit sebanyak 7 responden (46,7%). Keadaan kulit penderita kusta sesudah dilakukan intervensi pemberian minyak zaitun yang tidak mengalami kerusakan kulit sebanyak 14 responden (93,3%) dan yang masih mengalami kerusakan kulit sebanyak 1 responden (6,7%). Memberikan olesan minyak zaitun dapat merawat kulit sebagai usaha untuk mencegah kulit yang rusak,

dikarenakan kandungan yang ada pada minyak zaitun berupa lemak asam, vitamin E yang bermanfaat untuk anti oksidan alami dan membantu menjaga struktur sel dan membrane sel sebagai akibat kerusakan karena radikal bebas. Vitamin E berfungsi sebagai pelindung dari kerusakan bagi sel darah merah yang berperan dalam pengangkutan oksigen untuk semua jaringan tubuh. Vitamin E bermanfaat untuk mempersingkat luka agar cepat sembuh, mencegah proses penuaan dini, menjaga kulit tetap lembab dan menambah elastisitas kulit (Fajriyah et al., 2015).

Berdasarkan penelitian Jelita, dkk tahun 2014 bahwa dengan uji Wilcoxon 0,011 ($< 0,05$) didapatkan bahwa minyak zaitun mempunyai pengaruh dalam pengurangan derajat ruam popok pada anak umur 0-36 bulan yang mengalami diare dan menggunakan diapers. Minyak zaitun berfungsi memperbaiki regenerasi kulit, membuat kulit tetap elastis serta menjaga kulit dalam keadaan lembut (Jelita et al., 2014). Minyak zaitun merupakan minyak yang ada pada saat zaman mesir kuno dan merupakan hasil dari perasan buah zaitun dan dianggap sebagai minyak suci dan memiliki kandungan vitamin dan mineral (ROFINGAH, 2016).

Menurut penelitian Sujatni, 2012, didapatkan hasil antara lamanya pemakaian diapers dengan ruam popok diperoleh bayi yang memakai diapers selama 4 jam yang mengalami ruam popok lebih banyak yaitu 8% dibandingkan bayi yang memakai diapers selama 2 jam yaitu 8%, untuk uji statistik diperoleh nilai $p = 0,356$ yang berarti $p > 0,05$ sehingga tidak ada pengaruh antara lamanya pemakaian diapers terhadap ruam popok pada anak (Sujatni, Hartini, & Kusuma, 2013).

Penelitian yang dilakukan Apriza tahun 2017 dengan hasil penelitian bahwa sebelum pemberian minyak zaitun (olive oil) ruam popok pada bayi paling banyak pada derajat sedang yaitu 10 responden (66,7%) sedangkan sesudah pemberian minyak zaitun (olive oil) ruam popok pada bayi paling banyak pada derajat ringan yaitu 7 responden (46,6%). Uji t-test dependent menunjukkan nilai P value = 0,000 ($\leq 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian minyak zaitun (olive oil) terhadap ruam popok pada bayi di

RSUD Bangkinang tahun 2016 (APRIZA, 2017).

Kesimpulan

Minyak zaitun dapat digunakan sebagai therapy nonfarmakologi dalam mengatasi derajat ruam popok baik di Puskesmas dan jaringannya serta di Rumah Sakit.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberikan dana untuk penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2018). Hubungan Pemakaian Diapers Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 8.
- Apriza, A. (2017). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di Rsd Bangkinang Tahun 2016. *Jurnal Ners*, 1(2).
- Blume - Peytavi, U., Hauser, M., Lönemann, L., Stamatas, G. N., Kottner, J., & Garcia Bartels, N. (2014). Prevention Of Diaper Dermatitis In Infants—A Literature Review. *Pediatric Dermatology*, 31(4), 413-429.
- Fajriyah, N. N., Andriani, A., & Fatmawati, F. (2015). Efektivitas Minyak Zaitun Untuk Pencegahan Kerusakan Kulit Pada Pasien Kusta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (Jik)*, 7(1).
- Jelita, M. V., Asih, S. H. M., & Nurulita, U. (2014). Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Diare Pengguna Diapers Usia 0-36 Bulan Di Rsd Ungaran Semarang. *Karya Ilmiah*.
- Li, C., Zhu, Z., & Dai, Y. (2012). Diaper Dermatitis: A Survey Of Risk Factors For Children Aged 1-24 Months In China. *Journal Of International Medical Research*, 40(5), 1752-1760.
- Lokanata, M. D. (2004). Eksim Pada Bayi Dan Anak. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Rofingah, H. (2016). Efektivitas Penggunaan Minyak Zaitun Dalam Kombinasi Pijat Woolwich Dan Endorphin Pada Kelancaran Asi Ibu Nifas Ny. *F Umur*

JURNAL SAINS KEBIDANAN

Vol 1

No. 1

November 2019

19 Tahun Di Bpm Djumi Widarti
Sampang Sempor Kebumen. Stikes
Muhammadiyah Gombong.

Sujatni, R. A., Hartini, S., & Kusuma, M. A. B.
(2013). Pengaruh Lamanya
Pemakaian Diapers Terhadap Ruam
Diapers Pada Anak Diare Usia 6-12
Bulan Di Rsud Tugurejo Semarang.
Karya Ilmiah.

Yonezawa, K., Haruna, M., Shiraishi, M.,
Matsuzaki, M., & Sanada, H. (2014).
Relationship Between Skin Barrier
Function In Early Neonates And
Diaper Dermatitis During The First
Month Of Life: A Prospective
Observational Study. *Pediatric
Dermatology*, 31(6), 692-697.

Lampiran 4

Indonesian Journal of Nursing Health Science
Vol.5, No.2, September 2020, p.117-125

ISSN (Print) : 2502-6127
ISSN (Online) : 2657-2257

PENGARUH PERAWATAN PERIANAL HYGIENE DENGAN MINYAK ZAITUN TERHADAP PENCEGAHAN RUAM POPOK PADA BAYI

Yuliati¹, Riki Widiyanti

Prodi Keperawatan Universitas Esa Unggul

*Correspondence: Yuliati, Prodi Keperawatan Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia.
email: yuliati@esaunggul.ac.id

Submitted: 8 Agustus 2020 Revised: 30 Juli 2020, Accepted: 10 September 2020

Abstract

The prevalence of diaper rash or diaper rash in infants is quite high as 25% of the 6,840,507,000 babies born in the world (WHO, 2012). Diaper rash or diaper rash is a skin disorder that causes irritation or inflammation of the baby's skin that occurs in diaper-covered areas caused by diaper friction, urine and fecal exposure characterized by redness of spots and itching. The purpose of this study was to identify the effect of perianal hygiene treatment with olive oil to reduce the incidence of diaper rash in Gengkarong Public Health Center, West Jakarta. Methods: This study used a pre-experimental method with a pre-post group of test design approaches. The sample in this research is all infants who experienced diaper rash in Puskesmas Gengkarong West Jakarta 2018 as many as 34 respondents. The measuring tool used is the diaper rash observation sheet for the incident of diaper rash and observation sheet of the implementation of perianal treatment action. The statistical test used was Wilcoxon Signed Ranks Test at 95% significance level ($\alpha = 0.05$). The results showed that the value of $p < \alpha$ is 0.001 < 0.05 indicates that there is a perianal treatment of hygiene with olive oil against the prevention of diaper rash in infants at Gengkarong Public Health Center, West Jakarta. The conclusions of this study were perianal hygiene treatment with influential olive oil to reduce the incidence of diaper rash.

Keywords: Perianal Treatment, Diaper Rash, Olive Oil.

Abstrak

Prevalensi diaper rash atau ruam popok pada bayi cukup tinggi sebanyak 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia (WHO, 2012). Diaper rash atau ruam popok adalah gangguan kulit yang menyebabkan iritasi atau peradangan kulit bayi yang terjadi pada daerah tertutup popok yang disebabkan oleh gesekan popok, paparan urine dan feses yang ditandai dengan adanya kemerahan bintik-bintik dan rasa gatal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun untuk mengurangi kejadian ruam popok di Puskesmas Gengkarong Jakarta Barat. Metode : Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan satu kelompok pre-post desain uji pendekatan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang mengalami ruam popok di Puskesmas Gengkarong Jakarta Barat tahun 2018 sebanyak 34 responden. Alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi ruam popok untuk kejadian ruam popok dan lembar observasi pelaksanaan tindakan perawatan perianal. Uji statistik yang digunakan adalah Paired Sample T- Test pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ adalah 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa ada pengaruh perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun terhadap pencegahan ruam popok pada bayi di Puskesmas Gengkarong Jakarta Barat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun berpengaruh untuk mengurangi kejadian ruam popok.

Kata Kunci : Perawatan Perianal, Ruam Popok, Minyak Zaitun.

Pendahuluan

Neonatus memiliki permasalahan yang luas dan kompleks, terutama masalah kulit yang sangat peka dalam bulan-bulan pertama pada masa bayi. Kondisi kulit yang relatif tipis ini menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Gangguan kulit

yang sering timbul pada bayi antara lain dermatitis atopik, seborrhea, miliariasis (keringat buntat), bisul, alergi, dan peradangan berupa ruam kulit yang dikenal dengan diaper rash atau ruam popok. Masalah kulit diaper dermatitis dapat menyebabkan sakit, akibat penggunaan popok, dan perasaan tidak nyaman pada bayi (Kusumaningrum, 2015).

WHO (2012) mengatakan bahwa prevalensi diaper rash atau ruam popok pada bayi cukup tinggi sebanyak 25% dari 6.840.507.000 bayi yang lahir di dunia. Angka kejadian diaper rash atau ruam popok di Indonesia mencapai 7-35%, yang meliputi bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah 3 tahun, dengan prevalensi angka terbanyak pada bayi usia 9-12 bulan (Ramba, 2015). Diaper rash atau ruam popok adalah gangguan kulit yang timbul akibat peradangan di daerah yang tertutup popok pada bagian alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipatan paha, dan perut bagian bawah (Rukiyah & Yulianti, 2010).

Dampak diaper rash selain mengganggu kesehatan kulit pada daerah perineal bayi, juga dapat mengganggu perkembangan dan pertumbuhan bayi. Bayi yang mengalami ruam popok akan mengalami gangguan seperti rewel dan sulit tidur, terutama ketika buang air kecil atau buang air besar, oleh karena itu untuk menghindari terjadinya diaper rash maka perlu dilakukan perawatan perianal dengan benar. Perawatan perianal bayi yaitu membersihkan perianal pada area genitalia, area sekitar anus, pantat bayi serta lipatan paha. Perawatan perianal sangat penting untuk menjaga kesehatan kulit bayi, khususnya pada daerah genitalia bayi yang sangat sensitif serta menghindari pemakaian bedak area pantat bayi agar tidak terjadi infeksi (Handy, 2011).

Penatalaksanaan diaper rash dapat diatasi menggunakan farmakologi dan non farmakologi, untuk non farmakologi ada beberapa bahan olahan alami yang dapat dipertimbangkan sebagai terapi alternatif yang dapat digunakan untuk perawatan kulit pada bayi yang mengalami diaper rash atau ruam popok yaitu salah satunya dengan minyak zaitun. Minyak zaitun digunakan untuk meremajakan kulit karena bersifat dingin dan lembab. Minyak zaitun mengandung banyak senyawa aktif seperti fenol, tokoferol, sterol, pigmen, squalene dan vitamin E. Semua senyawa ini bermanfaat untuk kulit, memperbaiki sel-sel kulit yang rusak sebagai antioksidan penetral radikal bebas mengurangi bekas kemerahan pada kulit dan dapat melindungi kulit dari infeksi. Minyak zaitun dapat dijadikan body lotion untuk menjaga kelembaban kulit (Apriyanti, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data dari Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat Februari 2018, didapatkan hasil 556 pasien bayi. Imunisasi memiliki presentase (59,4%), demam (16,5%), perawatan tali pusat (14,0%), dan yang mengalami ruam popok memiliki presentase (10,1%). Dari masalah yang telah di uraikan diatas, penelitian ini dilakukan untuk bertujuan menganalisa pengaruh perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun terhadap pencegahan ruam popok pada bayi di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2018.

Metode Penelitian

Desain penelitian ini bersifat kuantitatif, menggunakan metode Pra-Eksperimen dengan bentuk desain One Group Pra-Post Test Design. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat dengan besar sampel 34 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling jenis purposive sampling. Bayi yang dipilih dalam penelitian ini sesuai dengan pertimbangan adalah bayi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Hasil Karakteristik Responden

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat 2018 (n=34)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Percent
Laki-laki	18	52,0 %
Perempuan	16	47,1 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Bayi di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat 2018 (n=34)

Klasifikasi Usia Bayi	Frekuensi	Percent
0 Bulan	4	11,8 %
1 Bulan	7	20,6 %
2 Bulan	9	26,5 %
3 Bulan	14	41,2 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden usia responden terbanyak berusia 3 bulan.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Orangtua di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat 2018 (n=34)

Pendidikan Orangtua	Frekuensi	Percent
SD	10	29,4 %
SMP	6	17,6 %
SMA/SMK	15	44,1 %
Sarjana	3	8,8 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 3 didapatkan mayoritas sampel yang menjadi responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK.

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Orangtua di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat 2018 (n=34)

Pekerjaan Orangtua	Frekuensi	Percent
Pegawai Negeri	3	8,8 %
Pegawai Swasta	10	29,4 %
Wirasaha	7	20,6 %
IRT	14	41,2 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4 didapatkan mayoritas sampel pada penelitian ini bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Gambaran Kejadian Ruam Popok

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pre Intervensi Kejadian Ruam Popok di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat 2018 (n=34)

Pre Observasi Ruam Popok	Frekuensi	Percent
Ringan	14	41,2 %
Sedang	17	50,0 %
Berat	3	8,8 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi responden kejadian ruam popok diperoleh hasil penelitian bahwa dari 34 responden di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. Pre observasi kejadian ringan ruam popok sebanyak 14 responden (41,2%), sedang sebanyak 17 responden (50,0%), dan berat sebanyak 3 responden (8,8%).

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Post Intervensi Kejadian Ruam Popok di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat 2018 (n=34)

Post Observasi Ruam Popok	Frekuensi	Percent
Tidak Ada Ruam	0	20,5 %
Ringan	11	32,4 %
Sedang	14	42,1 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi responden ruam popok diperoleh hasil penelitian bahwa dari 34 responden di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. Post observasi terlihat kejadian tidak ada ruam sebanyak 9 responden (26,5%), ringan sebanyak 11 responden (32,4%), dan sedang sebanyak 14 responden (42,1%).

Tabel 7.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pre Pelaksanaan Tindakan Perawatan Perianal Hygiene dengan Minyak Zaitun di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat

Pre Observasi Perawatan Perianal Hygiene	Frekuensi	Percent
Tidak Melakukan	34	100 %
Melakukan	0	0 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 7 distribusi frekuensi responden perawatan perianal hygiene sebelum dilakukan tindakan perawatan perianal hygiene diperoleh hasil penelitian bahwa dari 34 responden di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. Sebelum dilakukan perawatan perianal hygiene terlihat responden yang tidak melakukan sebanyak 34 responden (100%), selanjutnya yang melakukan sebanyak 0 responden (0%).

Tabel 8.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Post Pelaksanaan Tindakan Perawatan Perianal Hygiene dengan Minyak Zaitun di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat

Post Observasi Perawatan Perianal Hygiene	Frekuensi	Percent
Tidak Melakukan	10	29,4 %
Melakukan	24	70,6 %
Total	34	100 %

Sumber : Analisis Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 8 distribusi frekuensi responden perawatan perianal hygiene sebelum dilakukan tindakan perawatan perianal hygiene diperoleh hasil penelitian bahwa dari 34 responden di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. Sesudah diberikan perawatan perianal hygiene terlihat responden yang tidak melakukan sebanyak 10 responden (29,4%), dan yang melakukan sebanyak 24 responden (70,6%).

Pengaruh Perawatan Perianal Hygiene Dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi

Tabel 9.
Perbedaan perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan

	N	Mean	Std. Deviation	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
Pre	34	.38	.493	-3,317	0,000
Post	34	.71	.482	-3,317	0,000

Sumber : Analisa Data Primer, 2018

Hasil uji hipotesis *Paired Sample T-Test* pada tingkat kemaknaan 95% didapatkan p-value < α , yaitu 0,000 artinya terdapat pengaruh perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan (Tabel 9).

Tabel 10.
Perbedaan kejadian ruam popok sebelum dan dilakukan perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun

	N	Mean	Std. Deviation	Z	Asymp. Sig (2-tailed)
Pre	34	1,68	.638	3,919	0,000
Post	34	1,15	.821	3,919	0,000

Sumber : Analisa Data Primer, 2018

Hasil uji hipotesis *wilcoxon* pada tingkat kemaknaan 95% didapatkan p-value < α , yaitu 0,000 artinya terdapat pengaruh kejadian ruam popok sebelum dan sesudah dilakukan perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun pendidikan kesehatan (Tabel 10).

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2018. Responden penelitian ini memiliki karakteristik yang beragam. Menurut Negar Sajjadian, et.al (2013) ruam popok lebih banyak muncul pada anak laki-laki daripada perempuan. Laki-laki adalah salah satu kelompok beresiko yang mengalami masalah angka kesakitan seperti diare karena laki-laki lebih sering mengalami diare menyebabkan lebih rentan terkena ruam popok.

Menurut Negar Sajjadian, et.al (2013) ruam popok lebih banyak muncul pada anak laki-laki daripada perempuan. Laki-laki adalah salah satu kelompok beresiko yang mengalami masalah angka kesakitan seperti diare karena laki-laki lebih sering mengalami diare menyebabkan lebih rentan terkena ruam popok.

Usia responden terbanyak berusia 3 bulan. Hal tersebut mengungkapkan bahwa mayoritas bayi yang menjadi responden adalah postnatal (Hidayati, 2008). Menurut asumsi peneliti, pada periode bayi atau postnatal pertumbuhan dan perkembangan yang cepat akan terjadi pada aspek kognitif, motorik, dan sosial.

Mayoritas sampel yang menjadi responden memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK. Menurut Notoatmodjo (2010) Tingkat pendidikan seseorang yang semakin tinggi maka semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki karena semakin mudah untuk menerima informasi yang dibutuhkan dan melakukan pemanfaatan terhadap pelayanan kesehatan yang ada untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Mayoritas sampel pada penelitian ini bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi (Depkes RI, 2009). Menurut asumsi peneliti, sebagian besar pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga dikarenakan ibu akan mempunyai banyak waktu untuk merawat dan memperhatikan bayi.

Kejadian ruam popok diperoleh hasil penelitian bahwa dari 34 responden di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. Pre dilakukan intervensi kejadian ringan ruam popok sebanyak 14 responden (41,2%), sedang sebanyak 17 responden (50,0%), dan berat sebanyak 3 responden (8,8%).

Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 34 responden di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat. Post intervensi terlihat kejadian tidak ada ruam sebanyak 9 responden (26,5%), ringan sebanyak 11 responden (32,4%), dan sedang sebanyak 14 responden (42,1%).

Perawatan perianal hygiene sebelum dilakukan tindakan perawatan perianal hygiene diperoleh hasil penelitian bahwa dari 34 responden di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat.

Sesudah diberikan perawatan perianal hygiene terlihat responden yang tidak melakukan sebanyak 10 responden (29,4%), dan yang melakukan sebanyak 24 responden (70,6%).

Pengaruh Perawatan Perianal Hygiene Dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi

Hasil pengukuran pre observasi lembar ruam popok menunjukkan sebagian besar mayoritas berkategori sedang 17 responden (50,0 %). Kejadian ruam popok dikarenakan intensitas penggunaan popok yang basah dan tidak segera diganti pada bayi, selain itu kurangnya kesadaran ibu mengenai pentingnya kebersihan kulit pada anak terutama daerah perianal bayi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sili Aisyah (2015), ruam popok merupakan masalah kulit pada daerah genital bayi, yang ditandai dengan timbulnya bercak-bercak merah pada kulit. Lokasi yang sering terkena adalah bagian pantat, sekitar kemaluan, maupun paha. Tentu saja keadaan ini sangat tidak menyenangkan untuk bayi, antara lain ruam popok kemerahan atau lecet pada kulit di daerah yang ditutupi popok.

Selain itu, bayi biasanya terlihat rewel, terutama saat penggantian popok. Terdapat bercak-bercak kemerahan pada daerah pantat karena iritasi popok.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan minyak zaitun mampu mengurangi derajat ruam popok karena dapat dipergunakan untuk melembabkan permukaan kulit tanpa menyumbat pori, serta untuk meremajakan kulit. Apabila digunakan secara teratur maka minyak zaitun sangat efektif untuk obat alternatif pencegahan ruam popok pada bayi.

Pada hasil pengukuran post observasi lembar ruam popok menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan kejadian ruam popok sebagian besar 9 responden (26,5%) tidak ada ruam, ringan sebanyak 11 responden (32,4 %), dan sedang 14 responden (41,2 %) setelah pemberian minyak zaitun.

Penggunaan minyak zaitun (*olive oil*) secara rutin kepada bayi dan dioleskan secukupnya pada kulit bayi dapat mencegah atau mengobati iritasi kulit (ruam popok) pada bayi, karena kandungan yang terdapat dalam minyak zaitun (*olive oil*) mampu melindungi kulit dari iritasi.

Kesimpulan

Karakteristik responden pada penelitian ini yaitu mayoritas berjenis kelamin laki – laki dengan usia 3 bulan, mayoritas latar pendidikan orangtua SMA/SMK dengan bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Perawatan perianal hygiene menggunakan minyak zaitun sebelum dilakukan intervensi berupa pelaksanaan perawatan sesuai dengan standar operasional prosedur sebagian besar ibu tidak terampil atau tidak mahir dalam melakukan perawatan, sedangkan sedikit ibu yang mampu melakukan pelaksanaan perawatan. Adanya perubahan yang cukup signifikan pada perawatan perianal hygiene menggunakan minyak zaitun setelah dilakukan intervensi berupa edukasi serta demonstrasi pelaksanaan perawatan, ada peningkatan sebagian besar ibu mampu melakukan perawatan perianal hygiene menggunakan minyak zaitun sesuai dengan standar operasional prosedur, sedangkan terjadi penurunan kemampuan ibu tidak mampu melakukan perawatan perianal hygiene menggunakan minyak zaitun.

Kejadian ruam popok pada bayi di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat sebelum dilakukan intervensi berupa perawatan perianal hygiene menggunakan minyak zaitun sebagian besar kejadian ruam popok diklasifikasi sedang, dan ada beberapa diklasifikasi ringan serta berat. Adanya perubahan yang cukup signifikan pada kejadian ruam popok di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat setelah dilakukan intervensi berupa perawatan perianal hygiene dengan minyak zaitun. Kejadian ruam popok setelah dilakukan intervensi mengalami penurunan dengan klasifikasi ringan menjadi tidak ada ruam, klasifikasi

sedang menjadi klasifikasi ringan, sedangkan klasifikasi berat terdapat penurunan menjadi klasifikasi sedang.

Terdapat pengaruh perawatan perianal hygiene menggunakan minyak zaitun terhadap pencegahan ruam popok pada bayi di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat Tahun 2018.

Daftar Pustaka

- Abeer, E. S., Adulhman, M., & Iman, H. S. (2013). *International Journal of Paediatrics and Child Health* Vol. 1 (4). Comparison Between Topical Application Of Honey, Bees Wax And Olive Oil Propolis Extract And Mupirocin For Treatment of Diaper Dermatitis in Infants, 39-42.
- Aisyah, S. (2015). *Jurnal Universitas Islam Lamongan*. Hubungan Pemakaian Diaper Dengan Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Usia 6-12 Bulan, 34-41.
- Alimul, A. H. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Apriyanti, M. (2012). *10 Tanaman Obat Paling Berkehasiat & Paling Dicari*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Apriza. (2017). *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Di RSUD Bangkinang Tahun 2016, 10-19.
- Arunko, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arimina, H. P. (2013). *Jurnal Akademi Kebidanan Griya Husada*. Pengaruh pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Ruam Popok (Diaper Rash) Di Desa Tebalan-Gresik, 32-37.
- CH, L., ZH, Z., & YH, D. (2012). *Journal of International Medical Research*. Diaper Dermatitis: a Survey of Risk of Risk Factors for Children Aged 1-24 Months in China, 1752-1760.
- Eko, S. (2014). *SKRIPSI. Pengaruh Pelatihan Perawatan Perianal Terhadap Kejadian Ruam Popok Pada Bayi Yang Memakai Popok Sekali Pakai Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember*.
- Georgios, N. S., & Neena, K. T. (2014). *Pediatric Dermatology*. Diaper Dermatitis: Etiology, Manifestations, Prevention, and Management, 1-7.
- Gulbeyaz, B., & Sanlye, C. (2013). *Journal of Nursing*. The Effect Of Protective Genital Care Protocol On Preventing Diaper Dermatitis Development In 0 - 18 Month Old Children Using Antibiotics, 154-161.
- Handy, F. (2011). *Panduan Cerdas Perawatan Bayi*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Henri, F. (2016). *Derajat Diaper Rash Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di RSUD Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto*, 18-20.
- Jutarat, K., Pissamai, W., & Wantanee, W. (2015). *Journal Nursing Science Candidate (Pediatric Nursing)*. Effects of a Skin Care Program on Incidence and the Level of Severity of Diaper Dermatitis in Children with Diarrhea, 41-52.
- Kelana, K. D. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kusumaningrum. (2015). Hubungan Sikap Orang Tua Dan Tindakan Pencegahan Dengan Kejadian Diaper Dermatitis Pada Neonatus. *Jurnal Program Studi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Lamongan*.
- Made, A., Wrediyati, T., & Nasution, N. A. (2015). *Fakta dan Manfaat Minyak Zaitun*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Mansjoer, A. S. (2009). *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Manulang, Y. F. (2010). Pengetahuan dan Tindakan Ibu Dalam Perawatan Perianal Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Neonatus di Klinik Bersalin Sally Medan. *SKRIPSI*.
- Maratha, J. V., Sri, H. M., & Ulla, N. (2014). *Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Diare Pengguna Dispers Usia 0-36 Bulan Di RSUD Ungaran Semarang*, 1-10.
- Marmi, R. K. (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Muslihatun, W. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nugraheni, K. (2012). Ilmu Gizi Biokimis. Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Ekstra Virgin Terhadap Profil Lipid Serum Tikus Putih (*Rattus Norvegicus*) Strain Sprague Dawley Hiperkolesterolemia. 1-38.
- Nursalam. (2008). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Keperawatan. Jakarta.
- Rahmat, H. (2011). SKRIPSI Akper Bulukumba. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diaper Rash Pada Bayi 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bantaeng Kecamatan Bontoliro.
- Ramba, H. L. (2015). Kejadian Intasi Kulit (Ruam Popok) Pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Journal of Pediatric Nursing Vol. 1(2) STIKES Nani Hasanuddin Makassar*.
- Rukiyah, A., & Yulianti, L. (2010). Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita . Jakarta: CV. Trans Info Medika.
- Sudarti. (2010). Kelahiran Dan Penyakit Pada Bayi & Anak. Yogyakarta: Muha Medika.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- WHO. (2012). Angka Kematian Bayi. Amerika: WHO.
- Yolanda, O. d. (2013). Jurnal Keperawatan UNR. Efektifitas Minyak Zaitun Terhadap Pressure ulcers pada Pasien dengan Tirah Baring Lama, 1-11.

Lampiran 5

22

Pengaruh Minyak Zaitun (Yana Agus Setianingsih, Iradatul Hasanah)

**PENGARUH MINYAK ZAITUN (OLIVE OIL)
TERHADAP PENYEMBUHAN RUAM POPOK PADA BAYI
USIA 0-12 BULAN DI DESA SUKOBANAH KABUPATEN SAMPANG MADURA**

¹Yana Agus Setianingsih, S.ST., M.Hkes, ²Iradatul Hasanah
Program Studi D3 Kebidanan STIKes Surabaya
Email : yanaagus16@gmail.com

ABSTRAK

Babies often have skin problems because the oil glands are still not fully developed. Skin disorders in babies in Indonesia are the most common of which are diaper rash and prickly heat. Diaper rash is a skin problem in a closed area of diapers that is often experienced by infants or children. Usually areas of the skin that often occur because of diaper rash around the buttocks and genitals. Diaper rash can also be caused by fungi and bacteria. The purpose of this study is to Know the Effect of Olive Oil on the healing of diaper Rash in infants aged 0-12 months.

Pre-experimental research design in one group (one group pre test-post test). Samples in this study were 36 babies using purposive sampling technique. Instrument used is observation sheet and analysis used is statistical test of Mc.Nemar.

The results after obtaining intervention of olive oil obtained from 36 babies found that as many as 25 babies (69.4%) experienced healing, while 11 babies (21.6%) remained on light diaper rash. Result of analysis with Test of Mc.Nemar in get result with $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ meaning there is Effect of giving olive oil to cure diaper rash in baby 0-12 month.

The conclusions of this study, especially mothers who have babies who have diaper rash. It is expected to increase the knowledge and prevention of diaper rash in infants with olive oil especially the problem of diaper rash so that mother can use the correct diaper in her child.

Keywords: *Olive Oil, Diaper Rash, Baby*

PENDAHULUAN

Ruam popok merupakan masalah kulit pada daerah yang tertutup diapers yang sering dialami oleh bayi atau anak-anak. Biasanya daerah pada kulit yang sering terjadi ruam karena diapers yaitu disekitar bokong dan kemaluan. Ruam popok juga dapat diakibatkan oleh jamur dan bakteri. Ruam popok ditandai dengan munculnya keadaan memerah di bagian kulit yang tertutup diapers. Daerah merah ini bisa disebabkan oleh iritasi kulit yang terkena urin atau kotoran yang berlangsung lama sehingga kulit akan lembab dan terjadi

gesekan sehingga timbul ruam popok (Hartati, 2013).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2016, iritasi kulit (ruam popok) cukup tinggi yaitu sebesar 25% dari 1.000.000 kunjungan bayi yang berobat jalan. Di Indonesia dalam 24 jam hampir sehari-hari bayi menggunakan popok. Insiden ruam popok di Indonesia mencapai 7-35% yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun (Sita A, 2016). Kejadian ruam popok terbanyak ditemukan pada bayi usia 6-12 bulan sebanyak 10-20%

(Ramba, 2015). Sedangkan menurut mark fearer dalam jurnalnya yang berjudul *Diapers Debet-Not Over Yet* menyatakan beberapa hasil penelitian medis menunjukkan angka peningkatan ruam popok 70% pada tahun 2015 dan 78% pada tahun 2016. Di Jawa Timur dari 582.233 bayi 50% (2911) yang memakai diapers mengalami ruam popok. Bayi di Indonesia memakai diapers hampir 24 jam, kebiasaan itu membuat 85,55% dari 700 ribu ibu khawatir anaknya terkena ruam popok (Jelita, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan peneliti pada tanggal 4 Mei 2017 di BPS Hj.Maslikah.S.ST Desa Sokobanah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang, terjadi peningkatan jumlah bayi yang menderita ruam popok yaitu pada tahun 2016 dari 268 bayi usia 0-12 yang menderita ruam popok sebanyak 8% (21), sedangkan pada bulan Januari-Juni 2017 197 bayi yang berusia 0-12 orang sebanyak 14% (27) bayi menderita ruam popok.

Faktor yang menyebabkan ruam popok antara lain pemakaian diapers serta faktor jamur dan bakteri. Penggunaan sabun juga memperparah keadaan ruam popok (Rochmah, 2013). Bayi yang mengalami ruam popok akan menyebabkan iritasi kulit serta nyeri yang menyebabkan bayi akan sering menangis, sehingga bayi akan menjadi lebih rewel (Ika, 2014).

Perawatan yang dapat dilakukan pada bayi yang terkena ruam popok diantaranya yaitu dengan memperhatikan kebersihan kulit terutama daerah yang memakai diapers untuk mengurangi gesekan dan iritasi. Gesekan tersebut bisa dicegah salah satunya dengan pemberian minyak zaitun, dimana minyak zaitun (*Olive Oil*) mengandung *emolien* yang bermanfaat untuk menjaga kondisi kulit yang rusak seperti psoriasis dan eksim. Minyak zaitun memiliki nilai terapi yang tinggi bagi kesehatan, pernyataan tersebut kembali diteguhkan oleh salah

satu ahli biokimia pangan dan gizi Universitas Negeri Jakarta, Alsuhendra mengatakan bahwa minyak Zaitun banyak digunakan dalam bidang kesehatan karena kandungan asam lemak tak jenuhnya yang tinggi, khususnya asam lemak tak jenuh dengan ikatan rangkap tunggal yang di dalamnya terdapat asam oleat (Omega 9) dan juga asam linoleat (Omega 6) dengan kadar 65-85% (Magdalena, 2012).

Minyak zaitun mengandung lemak baik yang dapat melembabkan dan mengenyalkan kulit dengan kombinasi vitamin A dan minyak zaitun mampu meredakan iritasi, kemerahan, rasa kering, atau gangguan lain pada kulit akibat faktor lingkungan, selain itu minyak zaitun memiliki kandungan mineral oil yang didapat dari petroleum yang fungsinya melapisi kulit sehingga kadar air dalam kulit tidak cepat menguap dan kulit akan tetap terjaga kelembabannya (Utami, 2012).

Minyak zaitun dapat mempengaruhi masalah kelembapan kulit sehingga dapat menurunkan derajat ruam popok setelah diberikan minyak zaitun, serta minyak zaitun dipercaya dapat digunakan untuk perawatan bekas luka, serta area-area yang terdapat keriput dan pecah-pecah akibat kulit kering atau penuaan sel kulit, dapat juga digunakan untuk stretching atau penarikan pada kulit, sehingga dapat mengatasi masalah bekas kehamilan (*stretch marks*) (Sukmasari, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian minyak zaitun (*Olive Oil*) terhadap kesembuhan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Sokobanah Kabupaten Sampang, Madura.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-eksperimental design*. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *One group pre-test-post test design*. Populasi dalam penelitian

setiap subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2012). Populasi dalam penelitian adalah bayi yang usia 0-12 bulan pada bulan Mei sebanyak 39 bayi. Sampel dalam penelitian ini adalah bayi usia 0-12 bulan yang mengalami ruam popok sebanyak 36 bayi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Variabel independent dalam penelitian ini adalah minyak zaitun sedangkan variabel dependent dari penelitian ini adalah ruam popok. Analisis perhitungan dengan menggunakan uji McNemar didapatkan $p=0,00 < \alpha=0,05$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Karakteristik ruam popok sebelum diberikan minyak zaitun

No.	Kategori	frekuensi	%
1.	Ruam popok ringan	36	100
	Total	36	100%

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa semua responden mengalami ruam popok ringan sebanyak 36 bayi (100%).

Tabel 2 Karakteristik ruam popok sesudah diberikan minyak zaitun

No.	Kategori	frekuensi	%
1.	Ruam popok ringan	11	21,6
2.	Sembuh	25	69,4
	Total	36	100%

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 25 bayi (69,4%) mengalami kesembuhan, sedangkan 11 bayi (21,6%) tetap mengalami ruam popok ringan.

Tabel 3 Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Kesembuhan Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan

No.	Kategori	Sebelum	Sesudah
1.	Ruam popok ringan	36	11
2.	Sembuh	0	25
	Total	36	100%
<i>Uji McNemar $p=0,00 < \alpha=0,05$</i>			

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan minyak zaitun responden mengalami ruam popok ringan sebanyak 36 bayi (100%), sedangkan sesudah diberikan pemberian minyak zaitun sebanyak 25 (69,4) bayi sembuh.

Pembahasan

Identifikasi Ruam Popok Sebelum Diberikan Minyak Zaitun

Dari hasil penelitian sebelum diberikan terapi minyak zaitun didapatkan bahwa semua responden mengalami ruam popok ringan sebanyak 36 bayi (100%).

Bayi memiliki permasalahan yang luas dan kompleks, terutama masalah kulit. Semua bayi memiliki kulit yang sangat peka dalam bulan-bulan pertama. Kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi dan alergi. Secara struktural dapat pula dilihat bahwa kulit pada bayi belum berkembang dan berfungsi optimal. Salah satu masalah kulit yang masih sering terjadi pada bayi dan anak adalah ruam popok (Maya D, 2014). Ruam popok adalah kelainan kulit yang timbul akibat terjadinya radang dibagian tubuh yang tertutup popok. Umumnya, penyakit ini timbul pada lipatan – lipatan kulit paha, diantara kedua pantat, dan dapat timbul dibagian kulit lainnya. Bagian yang tertutup popok mudah mengalami peradangan karena kulit menjadi hangat dan lembab serta peka terhadap bakteri dan senyawa yang dapat mengiritasinya.

Ruam popok merupakan masalah yang sering oleh bayi. Walaupun tidak berbahaya pada bayi. Pengobatan ruam harus ditanggulangi karena ruam dapat menyebar keseluruh tubuh yang dapat menimbulkan kelainan kulit yang meluas hingga ke daerah perut, paha dan sekitarnya, kondisi ini dapat mengakibatkan aktifitas bayi terganggu (Farida, 2014).

Kondisi lingkungan di desa sokobanah dekat dengan pantai sehingga, padat rumah dan penduduk sehingga suhu panas, hal ini dapat menyebabkan keringat berlebih yang menambah kelembapan pada bayi yang menggunakan popok, disamping itu mayoritas pendidikan masyarakat desa sokobanah tingkat pengetahuannya kurang karena kebanyakan tingkat pendidikannya mulai dari SD-SMP sehingga pengetahuan mereka juga kurang terutama tentang perawatan pada bayi salah satunya cara mengatasi dan mencegah ruam popok pada bayi.

Ruam popok pada bayi sering terjadi disebabkan pemakaian popok/*diapers* yang terlalu lama sehingga menyebabkan kulit bayi menjadi lembab dan terjadi gesekan antara popok dan kulit bayi. Hal tersebut bisa disebabkan karena bakteri mudah berkembang biak di suhu yang lembab. Selain itu ruam popok dapat juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan orang tua seperti jarang mengganti popok bayi yang sudah buang air kecil dan besar.

Identifikasi Ruam Popok Sesudah Diberikan Minyak Zaitun

Dari hasil penelitian setelah diberikan minyak zaitun didapatkan bahwa sebanyak 25 bayi (69,4%) mengalami kesembuhan, sedangkan 11 bayi (21,6%) ruam popok ringan.

Perawatan perianal dengan menggunakan minyak zaitun dapat menurunkan kejadian ruam popok, karena minyak zaitun memiliki efek perawatan yang baik. Di dalam minyak zaitun terdapat proporsi asam lemak tak jenuh

yang tinggi yang di dalamnya mengandung bahan- bahan diantaranya *gliserin*, *tocopherylacetate (vitamin E)*, *chamomile extract* dan *zink oxid*. Asam lemak dapat menjaga kekenyalan kulit bayi serta melindungi kulit bayi dari terjadinya gesekan antar kulit dan popok (Farida, 2014).

Disamping memiliki kandungan lemak, minyak zaitun juga sebagai anti septik yang akan melindungi kulit dari bakteri-bakteri kulit menjadi bentuk asam lemak bebas, asam lemak berfungsi melindungi kulit dari bahaya mikroorganisme patogen. Asam lemak bebas juga membantu menciptakan lingkungan yang asam di atas kulit sehingga mampu menghalau bakteri-bakteri penyebab penyakit.

Dari 36 bayi terdapat 11 bayi yang tidak sembuh hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya seperti orang tua yang kurang menjaga kebersihan bayi, tidak pernah mengganti popok bayi yang sudah terkena kencing dan kotoran bayi dimana hal tersebut dapat menjadi tempat berkumpulnya serta berkembang biaknya bakteri.

Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Kesembuhan Ruam Popok Pada Bayi

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum diberikan minyak zaitun responden mengalami ruam popok ringan sebanyak 36 bayi (100%), sedangkan sesudah diberikan pemberian minyak zaitun sebanyak 25 (69,4) bayi sembuh. Analisis perhitungan dengan menggunakan uji *McNemar* didapatkan $p=0,00 < \alpha=0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap kesembuhan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan.

Minyak zaitun adalah sumber utama lemak yang mengandung *emolien* yang salah satu fungsinya yaitu untuk mencegah infeksi kulit, melembutkan serta menjaga kekenyalan kulit sehingga melindungi kulit bayi dari gesekan-

gesekan antara kulit bayi dan popok yang lembab akibat kotoran air kencing dan feses bayi. Selain itu kandungan dari minyak zaitun adalah vitamin E yang membantu melawan radikal bebas, penuaan kulit, dan kersakan yang diakibatkan oleh paparan polusi dan sinar matahari sehingga mampu meredakan ruam popok yang diderita anak. Selain itu, sifat minyak zaitun sebagai antiseptik juga mampu menciptakan sensitivitas pada tipe kulit tertentu oleh karenanya dapat mengurangi luas daerah ruam popok hingga mempengaruhi kenyamanan anak dan daerah perianal pun terjaga kebersihannya (Utami, 2012).

Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa minyak zaitun mengandung lemak, yang berfungsi menjaga kelembapan kulit bayi dan melindungi kulit bayi terhadap terjadinya gesekan antara popok dengan kulit yang bisa menyebabkan ruam popok, serta dapat mempengaruhi kesembuhan pada ruam popok yang di buktikan dengan pemberian minyak zaitun selama 5 hari pagi dan sore sebanyak 2,5 ml, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang membuktikan bahwa minyak zaitun berpengaruh terhadap kesembuhan ruam popok. Dari 36 bayi yang mengalami ruam popok ringan diberikan minyak zaitun dan 25 bayi dengan ruam popok ringan mengalami kesembuhan dan terdapat 11 bayi yang tidak sembuh setelah diberikan minyak zaitun hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengetahuan orang tua yang kurang menjaga kebersihan bayi, tidak pernah mengganti popok bayi yang sudah terkena kencing dan kotoran bayi dimana hal tersebut dapat menjadi tempat berkumpulnya serta berkembang biaknya bakteri.

KESIMPULAN

1. Semua sampel dalam penelitian di Desa Sokobanah Kabupaten Sampang Madura yang mengalami ruam popok ringan sebanyak 36 bayi (100%).

2. Sebagian besar setelah diberikan minyak zaitun sebanyak 25 bayi (69,4%) mengalami kesembuhan
3. Ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap kesembuhan ruam popok pada bayi usia 0-12 bulan di Desa Sokobanah Kabupaten Sampang Madura, dengan nilai $p=0,000$

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah (2014). *Manfaat Minyak Zaitun Dan n Therapynya* <http://areaanak.com/manfaat-minyak-zaitun-olive-oil-untuk-kulit.html>.
- Cakmoki (2013). *Perawatan Anak Sakit Edisi 2*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ghanbariet al., (2012). *Efficacy Of Topical Sucralfate Versus Topical Zinc Oxide In Diapers Dermatitis: A Randomized, Double Blind Study In India* <http://uegar.com/2013/02/efficacy-topical-zinc-oxide-diapers-dermatitis->
- Hartati. (2013). *Penanggulangan Ruam Dibalik* <http://Cakmoki86/2010/01/25/ruamPopok>.
- Hendry. 2015 *Dermatitis Pada Bayi Dan Anak*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2007). *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. Aziz Alimul (2012). *Metodologi Penelitian paradigma kuantitatif*. Salemba Medika
- Hidayat, A. Aziz Alimul (2015). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 2* Jakarta: Salemba
- Medika Husaini, 2012. *Bayi berhak atas pola asuh yang baik, rineka cipta*. Jakarta
- Ika (2004). *Eksim pada bayi dan anak*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- International Olive Council (IOC). (2013) *What is extra virgin olive oil*. Mahasiswa gizi universitas airangga.
- Jelita, Dkk (2014) *Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap*

- Derajat Ruam Popok Pada Anak Ditare Penggunaan Diapers Usia 0-36 Bulan Di Rsud Ungaran Semarang. Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang.*
- J. Kuncoro & Korampdhi. (2014). *Khasiat dasyat minyak zaitun*. Yogyakarta: Gapura Publishing.
- Kirana. 2010. *Masalah kulit pada bayi*. <http://mommysdaily.com>
- Korampdhi. (2014). *Pengaruh Perawatan Perianal Dengan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Anak*.
- Kurnia. Qatrunandia. (2016). *Perbedaan Penggunaan Baby Oi (Dan Minyak Zaitun Terhadap Derajat Ruam Popok Pada Anak Usia ≤3 Tahun Di Ruang Anak Rsud Tugurejo Semarang. Fakultas Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Ngudi Waluyo Ungaran*.
- Maghdalena. (2012). *Pengaruh Perawatan Perianal Dengan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Anak*.
- Maharani Ayu. (2015). *Penyakit kulit, Perawatan, Pencegahan, Pengobatan*. Yogyakarta : pustaka baru press, Edisi 1.
- Maryunani. (2013). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 2*, Jakarta: Salemba Medika.
- Menkes. (2016). *Pedoman Masalah kesehatan pada bayi di Indonesia*. www.kemkesinfo.com
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Andi. (2013). *Khasiat dasyat minyak zaitun*. Yogyakarta: Gapura Publishing.
- Nursalam. 2012. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Keperawatan*. Edisi 2. Salemba Medika: Jakarta.
- Ramba. (2015). *Penanggulangan Ruam Popok*. <http://cakmoki861201001125/ruam-popok>.
- Rukiyah A & Yulianti. (2014). *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media <http://nangilidi.com/2013/02/manfaat-pemberian-minyak-zaitun-untuk-kulit>.
- Riyanto, Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rochmah. (2013). *Perawatan Bayi Baru, Panduan Lengkap Untuk Ibu Merawat Bayi 0-6 Bulan*. Jakarta: PT. Aspirasi Pemuda Jakarta.
- Sajjadian, Negar, et. all. (2013). *Efficacy Of Topical Sucralfate Versus Topical Zinc Oxide In Diapers Dermatitis: A Randomized, Double Blind Study In India*. <http://negar.com/2013/02/efficacy-topical-zinc-oxide-diapers-dermatitis>.
- Siswanto, Hadi. (2009). *Pendidikan kesehatan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka Ruhama
- Sita Budi A. (2016). *Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Penyakit Ruam Popok*. <http://cellymoetya.com/2013/02/pengaruh-pemberian-vco-virgin>.
- Setyanti. (2012). *Manfaat minyak zaitun*. Jakarta: Gramedia
- Sujatni, Rahma. (2013). *lamanya pemakaian diaper terhadap ruam popok pada bayi pengguna diapers di RSUD Ungaran Semarang*
- Suzhou, et. al. (2010). *Diaper Dermatitis: A Survey of Risk Factors for Children Aged 1-36 Months in China*
- Steven. 2012. *ruam popok*. <http://www.conectique.com>.
- Utami. (2012). *Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Penyakit Ruam Popok*. <http://cellymoetya.com/2013/02/pengaruh-pemberian-vco-virgin>.
- Wiener. (2012). *The relationship of diapers to diaper rashes in the one-month-old infant in Hong Kong*

Lampiran 6 Lembar Usulan Judul Penelitian



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)

dr. SOEBANDI

Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan
5. Profesi Bidan 6. S1 Kebidanan 7. D IV Teknologi Laboratorium Medis

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website : <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

FORM USULAN JUDUL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nur Maslinda

NIM : 17010028

Usulan Judul Penelitian :

PENGARUH PEMBERIAN MINYAK ZAITUN TERHADAP RUAM POPOK PADA BAYI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Pembimbing I : I.G.A Karnasih,S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Mat

Pembimbing II : Firdha Novitasari,S.Kep.,Ns.,MM

Menyatakan bahwa Usulan Judul Penelitian (Skripsi) mahasiswa tersebut di atas telah mendapat rekomendasi dari kedua pembimbing untuk dilanjutkan menjadi proposal penelitian.

Pembimbing I

Tanggal

I.G.A Karnasih,S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Mat

30 September 2020

Pembimbing II

Tanggal

Firdha Novitasari,S.Kep.,Ns.,MM

29 September 2020

Mengetahui,
PJKM SKRIPSI

Tanggal

Ridha Darotin,S.Kep.,Ns.,M.Kep

9 October 2020



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)

dr. SOEBANDI

Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan

Jl. Drsoebandi No. 99 Jember, Telp/ Fax: (0331) 483536,

E-mail: info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: http://www.stikesdrsoebandi.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN STIKES dr. SOEBANDI

Judul Skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II

: Pengaruh Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi
: I.G. Ayu Karnasih, S.kep., Ns., M.kep., Sp. Mat
: Firdha Novitasari, S.kep., Ns., MM

Pembimbing I				Pembimbing II			
No.	Tanggal	Materi yang dikonsultasikan dan masukan pembimbing	TTD DPU	No.	Tanggal	Materi yang dikonsultasikan dan masukan pembimbing	TTD DPA
1.	30-9-2020	Konsultasi judul + ACC		1.	28-9-2020	Konsul judul 1	
2.	29-10-2020	Konsultasi bab 1 revisi		2.	29-9-2020	Konsul judul 2 + ACC	
3.	18-1-2021	Konsultasi bab 1 + ACC lanjut bab 2 dan bab 3		3.	30-9-2020	Konsul bab 1 + ACC bab 1	



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)

dr. SOEBANDI

Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan

Jl. DrSoebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E-mail: info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

4.	18-2-2021	Konsultasi bab 2 dan bab 3 revisi kerangka teori dan diagram alir		4.	3-12-2020	Konsultasi bab 2 revisi kerangka teori	
5.	10-3-2021	Konsultasi bab 2 dan bab 3 revisi		5.	4-12-2020	Konsultasi bab 2 revisi Nominasi teori	
6.	10-3-2021	ACC sempro		6.	7-12-2020	Konsultasi bab 2 + ACC Konsultasi bab 3	
7.	26-4-2021	Konsultasi revisi sempro + ACC		7.	15-12-2020	Konsultasi bab 3 revisi revisi penulisan sebelum sempro sesuai panduan	
8.	10-6-2021	Konsultasi Bab 4		8.	22-12-2020	Konsultasi bab 3 + ACC revisi cover dan daftar pustaka	



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
dr. SOEBANDI**

Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan
Jl. DrSoebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0931) 483536,
E_mail: info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

9.	24/7 21	Konsultasi bab 4-5		9.	28-12- 2020	Konsultasi revisi format proposal + ACC sempro	
10.	28/7 21	Konsultasi bab 4-5-6		10.	26-4- 2021	Konsultasi revisi sempro	
11.	31/7 21	Acc -		11.	30-4- 2021	Konsultasi revisi sempro + ACC lanjut Bab selanjutnya	
12.	21/8 21	ACC Seminar Hasil		12.	18-5- 2021	Konsultasi bab 4 + revisi.	



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
dr. SOEBANDI**

Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan
Jl. DrSoebandi No. 99 Jember, Telp/Fax (0331) 483536,
E-mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

13.	18/8 /21	revisi seminar hasil		13.	24-5- 2021	Konsultasi bab 4	<i>faf</i>
	23/8 /21	ACC		14.	31-5- 2021	Konsultasi bab 4 revisi analisis nursing jurnal	<i>faf</i>
				15.	1-7- 2021	Mengkonsultasikan jurnal 4 kembali ACC	
				16.	14-7- 2021	Konsultasi revisi bab 4 dan 5 menambahkan abstrak	



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)

dr. SOEBANDI

Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan
 Jl. DrSoebandi No. 99 Jember, Telp./Fak. (0331) 483536,
 E-mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

			17.	19 - 7 - 2021	Mengkonsultasikan bab 5 dan abstrak	
			18.	26 - 7 - 2021	revisi abstrak	
			19.	28 - 7 - 2021	revisi abstrak + memperbaiki halaman depan + mengganti logo	
			20.	30 - 7 2021	revisi abstrak + saran	
			21.	2 / 8 21	ACC Semhas	



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)
dr. SOEBANDI**

Program Studi : 1. Ners 2. Ilmu Keperawatan 3. Farmasi 4. DIII Kebidanan
Jl. DrSoebandi No. 99 Jember. Telp./Fak. (0331) 483536.
E-mail : info@stikesdrsoebandi.ac.id Website: <http://www.stikesdrsoebandi.ac.id>

			22.	11/8 /21	Sidang seminar hasil	
			23.	18/8 /21	revisi seminar hasil	
			24.	19/8 /21	revisi seminar hasil + ACC	

CURRICULUM VITAE



A. Biodata Peneliti

Nama : Nur Maslinda
NIM : 17010028
Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 12 Agustus 1998
Alamat : RT/RW 01/01 Kebondalem, Bangorejo,
Banyuwangi
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No Telepon : 082336186040
Email : nm.linda0898@gmail.com
Status : Mahasiswa

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Sentul 3 Blitar
2. SMPN 1 Bangorejo
3. SMAN 1 Gambiran
4. S1 Ilmu Keperawatan Universitas dr. Soebandi Jember